

**PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS *PROJECT BASED LEARNING*
TEMA KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI IMPLEMENTASI PROJEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)
SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR
GLOBAL MADANI
BANDAR LAMPUNG**

Tesis

Oleh :

YENI MARLENA

NPM. 2223053020



**PROGRAM STUDI MAGISTER KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS *PROJECT BASED LEARNING*
TEMA KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI IMPLEMENTASI PROJEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)
SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR
GLOBAL MADANI
BANDAR LAMPUNG**

Oleh :

YENI MARLENA

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN**

Pada

**Program Pascasarjana Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI MAGISTER KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

**PENGEMBANGAN MODUL *PROJECT BASED LEARNING* TEMA
KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI IMPLEMENTASI PROJEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)
SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR
GLOBAL MADANI
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

YENI MARLENA

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan penggunaan modul tentang pengembangan modul pembelajaran berbasis *Project based Learning* tema kewirausahaan sebagai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) siswa kelas 5 Sekolah Dasar Global Madani Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 5 Sekolah Dasar Global Madani Bandar Lampung sebanyak 20 orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, wawancara, metode ceklist, dokumentasi, dan tes khusus. Penelitian ini menghasilkan produk berupa modul berbasis PjBL tema kewirausahaan sebagai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Hasil pengembangan modul pembelajaran berbasis *Project based learning* tema kewirausahaan sebagai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) siswa kelas 5 Sekolah Dasar Global Madani Bandar Lampung adalah valid berdasarkan validasi ahli bahasa, ahli materi dan ahli media. Memiliki nilai kepraktisan dalam kategori sangat baik. Penggunaan modul cukup efektif, dengan kriteria tinggi dan N-Gain efektivitas dengan kriteria efektif.

Kata kunci: Modul, Project Based Learning, P5, Kewirausahaan

ABSTRACT

DEVELOPMENT OF A PROJECT-BASED LEARNING MODULE WITH THE THEME OF ENTREPRENEURSHIP AS AN IMPLEMENTATION OF THE PANCASILA STUDENT PROFILE STRENGTHENING PROJECT (P5) FOR GRADE 5 STUDENTS AT GLOBAL MADANI ELEMENTARY SCHOOL BANDAR LAMPUNG

By

YENI MARLENA

The purpose of this study is to describe the validity, practicality, and effectiveness of using a teaching module developed based on Project-Based Learning (PjBL) with the theme of entrepreneurship as an implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) for Grade 5 students at Global Madani Elementary School, Bandar Lampung. This research is categorized as Research and Development (R&D). The study population consists of 20 Grade 5 students at Global Madani Elementary School, Bandar Lampung. Data collection techniques include observation, questionnaires, interviews, checklists, documentation, and specific tests. This research produced a PjBL-based module themed on entrepreneurship as an implementation of the P5 project. The results of the module development showed that the Project-Based Learning module on entrepreneurship for Grade 5 students at Global Madani Elementary School is valid based on validation by language experts, subject matter experts, and media experts. The module demonstrated a high level of practicality, categorized as excellent. Its use was found to be quite effective, with a high effectiveness criterion and an N-Gain score categorized as effective.

Keywords: Modul, Project-Based Learning, P5, Entrepreneurship

Judul Tesis

: PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS
PROJECT BASED LEARNING TEMA
KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI
IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)
SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR
GLOBAL MADANI BANDAR LAMPUNG

Nama Mahasiswa

: **Yeni Marlina**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2223053020

Program Studi S-2

: Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mohammad Mona Adha, M.Pd.
NIP 19791117 200501 2 002

Dr. Dina Maulina, M.Si.
NIP 19851203 200812 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Ketua Program Studi
Magister Keguruan Guru SD

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

Dr. Dwi Yulianti, M.Pd.
NIP 19670722 199203 2 001

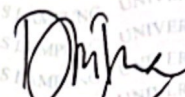
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Mohammad Mona Adha, M.Pd.



Sekretaris : Dr. Dina Maulina, M.Si.



Penguji Anggota : 1. Dr. M. Thoha BS Jaya, M.Si.



2. Dr. Apri Wahyudi, M.Pd.

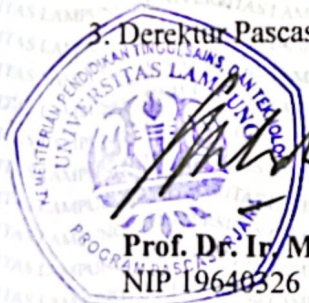


2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001

3. Direktur Pascasarjana Universitas Lampung



Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.
NIP 19640326 198902 1 001

Tanggal Lulus Ujian Tesis: 18 Juli 2025

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul "Pengembangan Modul Project Based Learning Tema Kewirausahaan sebagai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Global Madani Bandar Lampung" adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat atau yang disebut dengan plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, 30 Juni 2025
Yang membuat pernyataan



Yeni Marlina
NPM 2223053020

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Yeni Marlana, lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 09 Maret 1987. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Dr. KH. Mohammad Rusfi, M.Ag. dan Ibu Hj. Yusnani. Penulis mengawali pendidikan formal pada jenjang Taman Kanak-kanak di TK Aisyiah Bandar Lampung dan lulus pada tahun 1993. Penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah Labuhan Ratu Bandar Lampung dan lulus pada tahun 1999. Penulis melanjutkan Pendidikan menengah di MTsN 2 Sukarampe Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2002. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2005. Pada tahun 2005, penulis melanjutkan pendidikan jenjang D2 PGSD Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2007. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) pendidikan Bahasa Inggris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2010. Setelah itu pada tahun 2021 penulis mengikuti program bidang ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Terbuka dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun 2022, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Pascasarjana pada Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

MOTTO

"Barangsiapa yang memudahkan orang yang sedang kesulitan
niscaya Allah mudahkan baginya di dunia dan akhirat." (HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohiim

Dengan penuh rasa syukur terhadap nikmat yang Allah Swt berikan.
Shalawat serta salarn selalu terucap kepada Rasulullah Saw..

Karya ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku, suamiku,
dan anak-anakku tercinta
semoga tercurahkan rahmat dari Allah WT
terirna kasih atas segala cinta, kasih sayang, perjuangan, dukungan,
dan doa yang selalu dipanjatkan demi kelancaran
dan tercapainya cita-citaku.

Para Pendidik dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan
dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaran.

Ketua beserta seluruh Pengelola Yayasan Pendidikan Global Madani (YPGM)
yang telah berjasa memberikan kesempatan kepada penulis
sebagai penerima beasiswa Pendidikan Strata 2 dari YPGM.

Rekan guru SD Global Madani, sahabat dan teman-teman seperjuangan
yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.

Serta
Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur selalu terucap kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat sehat serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Pengembangan Modul Project Based Learning Tema Kewirausahaan sebagai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Global Madani Bandar Lampung", sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penyusunan tesis ini dapat terwujud dengan adanya dukungan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan kepada mahasiswa dalam menyelesaikan studi.
3. Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si., Direktur Pascasarjana Universitas Lampung yang telah memberikan petunjuk kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

5. Dr. Dwi Yulianti, M.Pd., Ketua Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan nasihat, saran-saran dan motivasi yang berarti dengan penuh kesabaran sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.
6. Dr. Mohammad Mona Adha, M.Pd., Dosen Pembimbing I dan Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memberikan nasihat, kritik, saran, motivasi dan penuh kesabaran sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.
7. Dr. Dina Maulina, M.Si., Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan nasihat, saran-saran dan motivasi yang berarti dengan penuh kesabaran sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.
8. Dr. M. Thoha BS Jaya, M.S., Dosen Penguji I yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan ilmu yang berharga dalam proses penyelesaian tesis ini.
9. Dr. Apri Wahyudi, M.Pd., Dosen Penguji II yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang berharga dalam proses penyelesaian tesis ini.
10. Ibu Ajeng Savitri Puspaningrum, M. Kom., Validator Ahli Media yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam penyusunan instrumen asesmen.
11. Ibu Neneng, M. Kom., Validator Ahli Materi yang telah memberikan saran dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
12. Ibu Destiani, M.Pd., Validator Ahli Bahasa yang telah memberikan saran dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
13. Bapak dan Ibu dosen serta staf Program Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu, motivasi dan dukungan dalam proses penyelesaian tesis ini.
14. Prof. Dr. Ir. Abdul Kadir Salam, M.Sc., Ketua Yayasan Pendidikan Global Madani (YPGM) yang telah memberikan fasilitas beasiswa pendidikan Strata 2 kepada penulis di Universitas Lampung.
15. Bapak/Ibu dewan guru SD Global Madani yang telah memberikan motivasi kepada peneliti selama penyusunan tesis ini.
16. Siswa-siswi kelas V B SD Global Madani yang telah berpartisipasi aktif selama penelitian sehingga dapat terlaksana dengan baik.

17. Kedua orangtua (Dr. KH. Mohammad Rusfi, M.Ag., dan Hj. Yusnani), kedua mertua (H. M. Bahti Samad, S.Pd., dan Hj. Junaidah, S.Pd.), suami tercinta (Atik Ariyosa, S.H., M.H.) dan anak-anak tercinta (Muhammad Rafa Alfarizi Ariyosa, Muhammad Rafi Alghifari Ariyosa, Muhammad Ramzan Albukhari Ariyosa, dan Muhammad Razka Alghazali Ariyosa) dan keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan menjadi motivasi dalam setiap langkahku. Terima kasih atas kesabaran, pengertian, dan cinta kasih yang tak pernah putus.
18. Teman-teman Angkatan 2022 Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar yang memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan tesis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala dari Allah Subhanahu Wata'ala dan peneliti berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Bandar Lampung, 30 Juni 2025
Penulis,

Yeni Marlina
NPM 2223053020

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
1.6 Manfaat Penelitian.....	12
1.7 Ruang Lingkup	13
1.8 Spesifikasi Produk yang Diharapkan	14
 II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pembelajaran Model <i>Project Based Learning</i>	17
2.1.1 Pengertian Model <i>Project Based Learning</i>	17
2.1.2 Langkah-Langkah Model <i>Project Based Learning</i>	19
2.1.3 Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Project Based Learning</i>	19
2.1.4 Pengertian Belajar	20
2.1.5 Teori Belajar.....	21
2.2 Modul Ajar	22
2.2.1 Pengertian Modul pembelajaran.....	22
2.3 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	28
2.3.1 Pengertian Profil Pelajar Pancasila	28
2.3.2 Tujuan Profil Pelajar Pancasila	30
2.3.3 Dimensi Profil Pelajar Pancasila	31
2.3.4 Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila	33
2.3.5 Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila	34
2.3.6 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	35

2.3.7 Prinsip Manfaat Desain Pelaksanaan dan Strategi Pengelolaan Projek Profil Pelajar Pancasila.....	36
2.3.8 Manfaat Projek Profil Pelajar Pancasila.....	38
2.3.9 Desain Pelaksanaan projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ..	39
2.3.10 Peran Pemangku Kepentingan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Projek.....	40
2.3.11 Tema-tema dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ..	43
2.3.12 Merancang Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila..	44
2.4 Penelitian Relevan.....	46
2.5 Kerangka Pikir Penelitian.....	55
 III. METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	57
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	57
3.3 Prosedur Pengembangan	58
3.4 Populasi Sampel	60
3.5 Definisi Operasional Variabel	61
3.6 Jenis Data	62
3.7 Teknik Pengumpulan Data	63
3.8 Teknik Analisis Data.....	65
 IV. HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	
4.1 Penyajian Data.....	71
1. Tahap Analisis	71
2. Tahap Desain	75
3. Tahap Pengembangan.....	77
4. Tahap Implementasi	81
5. Tahap Evaluasi	83
4.2 Analisis Data	85
4.3 Pembahasan	94
4.4 Keterbatasan Penelitian	100
 V. SIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN	
5.1 Simpulan	102
5.2 Implikasi.....	103
5.3 Saran.....	103
 DAFTAR PUSTAKA	 105
 LAMPIRAN	 110

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Hasil Analisis Kebutuhan Guru	7
Tabel 1.2 Hasil Analisis Kebutuhan Siswa	8
Tabel 1.3 <i>Story Board</i> Modul Berbasis PjBL Pembelajaran P5	15
Tabel 2.1 Komponen Model Projek	45
Tabel 3.1 Kriteria Skor	65
Tabel 3.2. Kriteria Uji Kevalidan Modul pembelajaran	66
Tabel 3.3. Kriteria Uji Kepraktisan Modul pembelajaran	67
Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas	68
Tabel 3.5. Klasifikasi Gain (g).....	71
Tabel 3.6 Kategori Taksiran Efektivitas Gain (g)	71
Tabel 4.1. Soal Penilaian dan Validasi Ahli Bahasa	78
Tabel 4.2. Soal Penilaian dan Validasi Ahli Materi	79
Tabel 4.3. Soal Penilaian dan Validasi Ahli Media.....	80
Tabel 4.4. Hasil Penilaian dan Validasi Ahli Bahasa	86
Tabel 4.5. Hasil Penilaian dan Validasi Ahli Materi	87
Tabel 4.6. Hasil Penilaian dan Validasi Ahli Media	89
Tabel 4.7. Hasil Rekapitulasi Validasi	90
Tabel 4.8. Hasil Observasi Kepraktisan Produk Pengembangan.....	90
Tabel 4.9. Hasil Uji Gain	93

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pikir.....	56
Gambar 3.1. Prosedur Pengembangan dalam Penelitian	58
Gambar 4.1. Cover Modul Berbasis PjBL Pembelajaran P5	75
Gambar 4.2. Daftar isi Modul Berbasis PjBL Pembelajaran P5	76
Gambar 4.3. Pendahuluan Modul Berbasis PjBL Pembelajaran P5	78
Gambar 4.4. Scan QR Hasil Modul P5	85

DAFTAR LAMPIRAN

Analisis Kebutuhan	111
Lembar Validasi	112
Lembar Validasi Ahli Bahasa	112
Lembar Validasi Ahli Media	114
Lembar Validasi Ahli Materi	116
Soal Kepraktisan Modul	119
Soal Pretest dan Posttest	120
Hasil Uji Pretest	121
Hasil Uji Posttest.....	122
Hasil Uji Gain	123
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	124
Daya Pembeda Soal.....	126
Tingkat Kesukaran	128
Dokumentasi Pembelajaran P5 Tema Kewirausahaan Berbasis PjBL	129

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang wajib dimiliki oleh manusia karena melalui pendidikan manusia dapat berfikir tentang bagaimana cara mempertahankan hidup untuk menjalani kehidupan di dunia dengan baik dan terarah. Pendidikan dapat diperoleh melalui lembaga sekolah. Inti dari pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar di kelas. Proses tersebut akan efektif, apabila guru menggunakan media yang dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan di kelas. Proses pembelajaran di kelas guru bukan hanya sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan sebagai peran pengganti, maka guru harus mampu merencanakan dan menciptakan sumber-sumber belajar lainnya sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan efektif (Ali, 2018).

Pengembangan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) dilandasi tiga aspek utama sebagai landasan pedagogis, yaitu karakteristik pendidikan di SD, karakteristik psikologi siswa, dan karakteristik sosial budaya siswa. Pendidikan di SD lebih menekankan pada pendidikan karakter/kepribadian pada siswa. Dalam penerapan model pembelajaran tematik terpadu dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat teori belajar modern yaitu progresivisme, konstruktivisme dan humanisme. Selain itu model pembelajaran tematik terpadu dilandasi oleh dasar psikologi perkembangan anak yang menjelaskan bahwa anak pada usia SD/MI (7-11 tahun) berada pada tahapan

operasional konkret dan holistik dengan tiga karakteristik ketika mereka belajar yaitu konkret, integratif, hierarkis (Ali, 2018).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. SD merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan yang melandasi pendidikan menengah. SD bertujuan untuk meletakkan dasar pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Kurikulum sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan setidaknya memiliki tiga peranan fundamental. Pertama, peranan konservatif yang berarti kurikulum berperan mentransfer warisan sosial. Kedua peranan kritis atau evaluatif yang berarti kurikulum menjadi kontrol sosial, menyaring, memilih dan memilih unsur kebudayaan sesuai perkembangan zaman. Ketiga peran kreatif, berarti kurikulum menyusun sesuatu yang berkembang di era sekarang dan yang akan datang (responsif) (Hamalik, 2016).

Menteri Pendidikan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2021 tentang Standar Isi yang berisi peraturan yang mengatur tentang isi materi kurikulum, kompetensi inti, kompetensi dasar, serta standar kompetensi lulusan yang harus dikuasai oleh siswa pada setiap jenjang pendidikan. Kurikulum Merdeka lahir pada tahun 2021/2022 menyempurnakan kurikulum K-13. Meski perubahan tersebut tidak merubah secara total, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam Kurikulum Merdeka. Banyak hal-hal teknis yang mengalami perubahan dan perbaikan, misalnya penggunaan diksi “merdeka” berkonsekuensi pada istilah teknis merdeka mengajar untuk kegiatan siswa, merdeka belajar untuk kinerja guru, kampus merdeka untuk perguruan tinggi dan profil pelajar Pancasila yang merujuk pada tujuan pendidikan nasional

yang mencakup enam unsur fundamental. Hal-hal tersebut menjadi karakteristik dari kurikulum merdeka yang membedakan dengan kurikulum sebelumnya (K-13).

Implementasi dari Kurikulum Merdeka terdapat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dimaksudkan untuk memperkuat identitas diri siswa sebagai bangsa Indonesia yang termanifestasikan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Jadi, pendidikan tidak hanya menguatkan sisi kognitif siswa tetapi juga meneguhkan jati diri sebagai warga negara Indonesia. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memuat enam nilai fundamental, yakni (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) Berkebhinekaan global; (3) Bergotong-royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis; (6) kreatif . (Kemendikbud ristek 2022 No. 56).

Nilai-nilai tersebut diilhami oleh butir-butir Pancasila yang menjadi dasar negara; Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam perwusyawaratan perwakilan, serta Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam UU No. 56/M/2022 Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran membagi struktur kurikulum menjadi kegiatan intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Kemendikbud ristek 2022 No. 56).

Penerapan P5 kurikulum merdeka terdapat empat prinsip penting yaitu (1) holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, dalam perancangan P5, kerangka berpikir holistik ini mendorong pelajar untuk menelaah sebuah teks secara utuh untuk memahami suatu isu secara mendalam (2) kontekstual artinya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pengalaman dan pemecahan masalah secara langsung, diharapkan siswa bisa mendapatkan pelajaran bermakna untuk meningkatkan kemampuannya (3) Berpusat pada siswa, siswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri. Siswa juga berkesempatan memilih dan

mengusulkan topik sesuai minatnya, sementara pengajar menjadi fasilitator (4) eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang bagi pengembangan diri dan inkuiri. Pelaksanaan proyek ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi siswaan, alokasi waktu, dan penyesuaian.

P5 sendiri bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan. Hal ini memberikan kesempatan bagi guru dan siswa untuk terlibat aktif menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar dengan mengambil tema-tema yang sesuai dengan nilai-nilai fundamental dalam P5 itu sendiri. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen (UU Guru) membahas berbagai aspek terkait guru, termasuk hak dan kewajiban guru, serta kualifikasi dan sertifikasi guru. Pasal 16 ayat (1) menyebutkan bahwa guru berkewajiban mengembangkan diri secara profesional, termasuk dalam penyusunan modul pembelajaran (Undang-undang No. 14 Tahun 2005).

Sejauh ini, P5 sudah diimplementasikan hampir di sebagian besar lembaga pendidikan di Indonesia. Tidak sedikit problem yang menyertai pelaksanaan P5 tersebut, seperti ketidaksiapan guru dalam memaknai tema dalam mengimplementasikan P5, penyusunan materi P5 dan langkah-langkah proyek P5 yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa. Fenomena tersebut muncul dikarenakan P5 masih tergolong kebijakan dan program baru yang dikeluarkan pemerintah dalam hal ini kemendikbud, sehingga menjadi wajar jika pada proses di lapangan masih didapati hal-hal yang belum ideal. Namun demikian, upaya sekolah dan guru terus dilakukan agar implementasi P5 di sekolah sesuai dengan standar dan tujuan yang telah ditentukan, salah satunya di SD Global Madani Bandar Lampung sebagai objek study pada penelitian ini.

Penguatan profil pelajar Pancasila memfokuskan pada penanaman karakter serta kemampuan dalam kehidupan sehari-hari ditanamkan dalam individu siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler

dan kokurikuler yaitu pembelajaran proyek (Rahayu Ningsih, 2022). Upaya pengembangan karakter dapat dilaksanakan dengan menerapkan “profil pelajar Pancasila” yang sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka (Susilawati, Sarifudin and Muslim, 2021). Pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini pembelajaran di luar kelas yang mendukung pembelajaran intrakurikuler, lebih tepat lagi pembelajaran penguat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang mengacu pada nilai-nilai Pancasila (Resmanti, Faridah and Hendriyani, 2024). Program Sekolah Penggerak berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah salah satunya dengan menerapkan kurikulum merdeka sekolah salah satunya dengan menerapkan kurikulum merdeka (Susilawati, Sarifudin and Muslim, 2021).

Penelitian ini merupakan langkah kongkrit dalam rangka menyiapkan salah satu komponen P5 dalam bentuk modul pembelajaran, peneliti mengembangkan modul pembelajaran PjBL sebagai P5 tentang kewirausahaan untuk memudahkan guru dalam mengimplementasikan P5 di SD Global Madani Bandar Lampung. Pemilihan modul pembelajaran P5 ini karena belum ada penelitian yang mengkaji tema tersebut.

Pembelajaran tematik SD untuk tema kewirausahaan perlu digunakan metode pembelajaran seperti PjBL karena PjBL memungkinkan siswa untuk memahami konsep kewirausahaan melalui pengalaman nyata, dengan bekerja pada proyek yang berhubungan dengan usaha atau bisnis, siswa belajar secara langsung bagaimana proses kewirausahaan berlangsung. Dalam PjBL bukan hanya melalui teori, siswa menjadi pusat pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan atau menghafal materi, tetapi juga aktif dalam merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan proyek. Hal ini membantu meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa memiliki proyek yang mereka kerjakan. siswa belajar bagaimana mengelola waktu, sumber daya, dan tim dalam menyelesaikan proyek. Keterampilan ini sangat relevan dengan dunia usaha, di mana manajemen yang baik

merupakan kunci keberhasilan. Dengan menggunakan metode PjBL, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman mendalam tentang kewirausahaan, tetapi juga mempersiapkan diri mereka untuk tantangan di dunia nyata dengan keterampilan yang praktis dan relevan

Pemilihan kewirausahaan sebagai basis dalam penelitian pengembangan ini dengan pertimbangan mengajarkan siswa untuk lebih kreatif. Selain itu, dalam penentuan bahan ajar, memilih sesuatu yang dekat dengan siswa akan lebih memudahkan bagi guru dalam mentransimikan informasi dan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami tentang kewirausahaan. Bagaimana mengidentifikasi potensi ekonomi ditingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Kurikulum Merdeka P5 tema kewirausahaan merupakan metode pengajaran yang digagas dengan tujuan untuk mendorong kemandirian belajar siswa pada tingkat sekolah dasar (SD). Metode ini mendorong berkembangnya kemandirian siswa, mereka mengambil inisiatif dalam mencari materi pembelajaran, mengatur waktu, dan memecahkan masalah sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada tanggal 13 Mei 2024 pada penelitian ini, didapatkanlah data berupa SD Global Madani Bandar Lampung, merupakan salah satu sekolah yang sudah melaksanakan kegiatan P5 dengan tema kewirausahaan. Akan tetapi implementasi pembelajaran P5 di SD Global Madani Bandar Lampung mengalami keterbatasan dalam implementasi dimana hanya memiliki modul acuan yang diinternet saja untuk kegiatan proyek yang dilaksanakan dalam pembelajaran proyek. Pembelajaran proyek ini dilaksanakan tidak sesuai dengan buku panduan pengembangan P5. Seharusnya dimensi yang sebenarnya maksimal 4 ternyata semua dimensi dipilih dalam kegiatan proyek ini, padahal dimensi dipilih sesuai dengan tema dari proyek serta karakter apa yang cocok dibangun pada saat pembelajaran proyek.

Berdasarkan hasil observasi di SD Global Madani Bandar Lampung pada tanggal 17 Mei 2024, bahwa SD Global Madani Bandar Lampung sudah melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, tetapi proses pembelajaran proyek tidak sesuai dengan ketentuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam buku panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, keterbatasan ini terjadi kurangnya pemahaman guru dalam implementasi kegiatan proyek dan tidak ada modul proyek yang dikembangkan sendiri di SD Global Madani Bandar Lampung selama kegiatan proyek dilaksanakan hanya menggunakan acuan modul internet yang belum tentu benar.

Observasi lanjutan yaitu analisis kebutuhan guru yang disebar kepada 40 guru di SD Global Madani Bandar Lampung melalui pengisian angket yang bertujuan untuk menganalisis kebutuhan guru, diperoleh hasil temuan seperti pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Hasil Analisis Kebutuhan Guru

No	Pernyataan Analisis Kebutuhan	Alternatif Jawaban	Respon den	Persen tase
1	Bapak/Ibu pernah menggunakan modul <i>project based learning</i> tema kewirausahaan sebagai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam proses pembelajaran	Ya Tidak	6 34	15,0% 85,0%
2	Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam mengajarkan materi tema kewirausahaan kepada siswa.	Ya Tidak	32 8	80,0% 20,0%
3	Bapak/Ibu melakukan kegiatan kewirausahaan seperti Market Day menggunakan modul atau buku panduan	Ya Tidak	22 18	55,0% 45,0%
4	Jika sudah ada modul atau buku panduan yang Bapak/Ibu gunakan apakah cukup untuk membantu proses pembelajaran.	Ya Tidak	6 34	15,0% 85,0%
5	Sudah ada market day tapi menjual produk yang sudah jadi dan siap dijual, bukan merupakan produk yang dirancang dari awal	Ya Tidak	32 8	80,0% 20,0%
6	Siswa memiliki buku pegangan mandiri semacam modul dalam kegiatan wirausaha.	Ya Tidak	0 40	0,0 % 100,0%
7	Modul yang dibuat yang dimiliki oleh siswa berbasis kurikulum Merdeka.	Ya Tidak	0 40	0,0 % 100,0%
8	Modul yang yang dimiliki oleh siswa berbasis <i>project based learning</i>	Ya Tidak	0 40	0,0% 100,0%
9	Jika sudah ada modul belajar sebelumnya, perlu dikembangkan dengan desain produk yang	Ya Tidak	40 0	0,0% 100,0%

No	Pernyataan Analisis Kebutuhan	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase
	berbeda.			
10	Bapak/Ibu setuju bila dikembangkan modul berbasis <i>project based learning</i> tema kewirausahaan sebagai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)	Ya Tidak	36 4	90,0% 10,0%

Sumber : Data peneliti yang diolah,2024

Berdasarkan table 1.1 dianalisis bahwa guru di SD Global Madani Bandar Lampung menyatakan bahwa perlu dikembangkannya desain produk yang berbeda guna mendukung pembelajaran, sehingga guru setuju bila dikembangkan modul pembelajaran berupa modul berbasis *Project Based Learning* (PjBL) agar memudahkan siswa dalam memahami P5 dengan tema kewirausahaan. Mengenai kebutuhan siswa diperoleh hasil temuan seperti pada tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2 Hasil Analisis Kebutuhan Siswa

No	Pernyataan Analisis Kebutuhan	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase (%)
1	Anda mengikuti kegiatan berwirausaha yang diberikan oleh guru.	Ya Tidak	40 0	100,0 0,0
2	Anda memiliki kesulitan dalam melakukan kegiatan berwirausaha.	Ya Tidak	33 7	82,5 17,5
3	Anda menggunakan media atau modul tertentu dalam kegiatan wirausaha.	Ya Tidak	0 40	0,0 100,0
4	Sudah ada media belajar yang dapat Anda gunakan dalam kegiatan wirausaha, seperti modul.	Ya Tidak	0 40	0,0 100,0
5	Media belajar yang Anda gunakan berbasis <i>project based learning</i>	Ya Tidak	17 23	42,5 57,5
6	Anda dapat menjalani kegiatan kewirausahaan dengan menggunakan media belajar yang sudah ada.	Ya Tidak	8 32	20,0 80,0
7	Modul pembelajaran yang Anda gunakan sudah cukup untuk membantu memahami kegiatan kewirausahaan .	Ya Tidak	1 39	2,5 97,5
8	Anda mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan wirausaha dengan bantuan Modul pembelajaran yang sudah ada.	Ya Tidak	28 12	70,0 30,0
9	Anda membutuhkan Modul pembelajaran yang dapat digunakan untuk mempelajari kegiatan kewirausahaan.	Ya Tidak	32 8	80,0 20,0

10	Anda setuju bila dikembangkan modul yang dapat digunakan untuk belajar berwirausaha.	Ya	38	95,0
		Tidak	2	5,0

Sumber : Data peneliti yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 1.2 dianalisis bahwa siswa di SD Global Madani Bandar Lampung menyatakan rata-rata skor persentase menjawab “ya” dan menyetujui dilakukannya pengembangan modul pembelajaran untuk mengembangkan wirausaha, sehingga memudahkan siswa berwirausaha dalam memahami P5.

Profil pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang diharapkan dengan tujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat diraih oleh siswa. Selain itu, Profil Pelajar Pancasila juga untuk memperkuat siswa dengan nilai-nilai luhur Pancasila (Permendikbud, 2013).

Modul pembelajaran perlu dijadikan bahan pengajaran. Dengan demikian modul pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami P5. Model pembelajaran PjBL adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan proyek, dimana proyek tersebut memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan permasalahan sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Langkah pembelajaran PjBL adalah 1) menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek, 2) mendesain perencanaan proyek, 3) menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek, 4) memonitor kegiatan dan perkembangan proyek, 4) menguji hasil, dan 5) mengevaluasi kegiatan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti mengambil judul **“Pengembangan Modul *Project Based Learning* Tema Kewirausahaan sebagai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Global Madani Bandar Lampung”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. SD Global Madani Bandar Lampung sudah melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, tetapi proses pembelajaran proyek kurang sesuai dengan ketentuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
2. Guru belum mengembangkan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan.
3. Pembelajaran Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Global Madani Bandar Lampung mengalami keterbatasan dalam implementasi karena hanya memiliki modul acuan yang dari internet saja.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menjaga fokus dan ketercapaian tujuan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Pengembangan modul difokuskan pada tema Kewirausahaan sebagai salah satu tema dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan tidak mencakup tema-tema lainnya dalam P5.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan modul adalah PjBL, sehingga model pembelajaran lain tidak dibahas dalam penelitian ini.
3. Modul yang dikembangkan ditujukan khusus untuk siswa kelas 5 Sekolah Dasar, sehingga tidak mencakup jenjang kelas lain di SD maupun jenjang pendidikan lain.
4. Penelitian ini dilakukan di SD Global Madani Bandar Lampung dan tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi hasil ke sekolah lain, melainkan sebagai pengembangan produk kontekstual.
5. Penilaian modul hanya dibatasi pada tiga aspek utama, yaitu:
 - a. Kevalidan modul (berdasarkan penilaian ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media).
 - b. Kepraktisan modul (berdasarkan dari angket skala likert yang diberikann kepada siswa).

- c. Efektivitas modul (berdasarkan uji pre test dan post test).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat dirumuskan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Global Madani Bandar Lampung mengalami keterbatasan, dalam implementasi dimana hanya memiliki modul acuan yang di internet saja untuk kegiatan proyek yang dilaksanakan dalam pembelajaran proyek. Pembelajaran proyek ini dilaksanakan tidak sesuai dengan buku panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan demikian permasalahan penelitian pengembangan yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pengembangan modul pembelajaran berbasis *Project based Learning* Tema Kewirausahaan sebagai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Global Madani Bandar Lampung?
2. Bagaimanakah kevalidan modul pembelajaran berbasis *Project Based Learning* Tema Kewirausahaan Sebagai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Global Madani Bandar Lampung?
3. Bagaimanakah kepraktisan pengembangan modul pembelajaran berbasis *Project Based Learning* Tema Kewirausahaan sebagai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Global Madani Bandar Lampung?
4. Bagaimanakah efektivitas penggunaan modul pembelajaran berbasis *Project Based Learning* Tema Kewirausahaan sebagai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Global Madani Bandar Lampung?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar yang berupa modul pembelajaran dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan modul pembelajaran berbasis *Project based Learning* Tema Kewirausahaan sebagai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Global Madani Bandar Lampung
2. Mendeskripsikan kevalidan pengembangan modul pembelajaran berbasis *Project based Learning* Tema Kewirausahaan sebagai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Global Madani Bandar Lampung.
3. Mendeskripsikan kepraktisan pengembangan modul pembelajaran berbasis *Project based Learning* Tema Kewirausahaan sebagai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Global Madani Bandar Lampung.
4. Mendeskripsikan keefektifan penggunaan modul pembelajaran berbasis *Project based Learning* Tema Kewirausahaan sebagai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Global Madani Bandar Lampung.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan media pembelajaran berbentuk Modul berbasis *Project Based Learning* Tema Kewirausahaan sebagai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Global Madani Bandar Lampung ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi pengembangan, peningkatan dan perbaikan praktik pembelajaran tematik, dan akhirnya pembelajaran akan menjadi lebih berkualitas.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran P5 tema kewirausahaan. Selain itu, pembelajaran P5 berbasis PjBL lebih terarahkan.

b. Pendidik

Guru mendapatkan tambahan ilmu dan wawasan serta meningkatkan kemampuan guru dalam membuat bahan ajar khususnya Modul P5 tema kewirausahaan berbasis PjBL kelas 5 SD.

c. Sekolah

Dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran P5 di sekolah.

d. Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan umum serta sebagai pengembangan teori yang berkaitan dengan pengembangan perangkat pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.

1.7 Ruang Lingkup

Penentuan ruang lingkup penelitian bertujuan untuk menghindari terjadinya uraian yang meluas dan menyimpang dari pokok permasalahan yang diteliti. Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 di SD Global Madani Bandar Lampung, sebagai lokasi utama pelaksanaan pengembangan dan uji coba modul.
2. Objek penelitian berupa modul pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dengan tema Kewirausahaan, yang dikembangkan sebagai bagian dari implementasi P5.
3. Materi yang dikembangkan dalam modul ini mengacu pada tema kewirausahaan yang dirancang untuk menguatkan karakter pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi kemandirian, kreatif, gotong royong, dan bernalar kritis.
4. Lingkup pengujian modul meliputi:
 - Kevalidan modul (berdasarkan penilaian ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media).
 - Kepraktisan modul (berdasarkan dari angket skala likert yang diberikann kepada siswa).
 - Efektivitas modul (berdasarkan uji pre test dan post test).

5. Pendekatan yang digunakan dalam pengembangan adalah model pengembangan ADDIE dengan tahapan *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*.
6. Cakupan materi pembelajaran yang dikembangkan dalam modul mengikuti konten Kurikulum Merdeka yang relevan dengan tema kewirausahaan di kelas 6, tanpa memperluas atau menggantikan seluruh materi tematik lainnya.

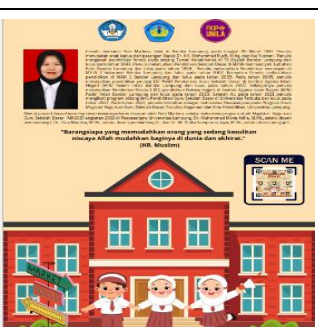
1.8 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk sebagai hasil penelitian pengembangan modul pembelajaran proyek untuk optimalisasi P5 ini adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan berupa modul pembelajaran berbentuk buku ukuran A4, 210 x 297 mm yang berisi panduan dan penerapan P5 sebagai pedoman guru pada kelas 5 dengan rincian isi sebagai berikut:
 - Cover modul, yang berisi judul dan tema kewirausahaan.
 - Daftar isi modul pembelajaran P5, yang berisi tujuan, target pencapaian proyek, perkembangan sub elemen perfase, alur pelaksanaan proyek, langkah-langkah proyek, dan asesmen.
 - Panduan modul pembelajaran, disajikan beberapa tahapan dalam penerapan P5.
 - Tema P5, ada beberapa tema dalam penerapan P5, namun peneliti memfokuskan dalam satu tema yaitu kewirausahaan.
 - Asesmen dan Refleksi.
2. Modul pembelajaran ini berdasarkan kurikulum merdeka.
3. Rancangan modul pembelajaran dengan *full color* dengan variasi font yang sesuai.
4. Kriteria kelayakan modul meliputi komponen kepraktisan, tampilan, materi, dan keefektifan.
5. *Story Board* produk sebagai berikut:

Tabel 1.3 Story Board Modul Berbasis PjBL Pembelajaran P5

No	Sub Bagian	Tampilan	Deskripsi
1.	Cover Depan		Sampul modul.
2.	Petunjuk Modul		Berisi tentang petunjuk penggunaan modul.
3.	Alur Tahapan Proyek		Berisi 5 tahapan dalam pembuatan proyek.
4.	Tahap Pengenalan		Mengenalkan produk tas spunbond.
5.	Tahap Kontekstualisasi		Siswa memahami dan menghubungkan konsep atau informasi yang mereka pelajari dengan situasi atau konteks di dunia nyata.

6.	Tahap Aksi		Siswa secara bertahap membuat tas spunbond.
7.	Tahap Refleksi		Siswa dan guru mengevaluasi, dan mempertimbangkan kembali pengalaman, peristiwa, atau tindakan yang telah dilakukan.
8.	Tahap Tindak Lanjut		Langkah berikutnya setelah suatu kegiatan atau proses yang bertujuan untuk melanjutkan, memperkuat, atau mengevaluasi hasil dari kegiatan tersebut.
9.	Daftar Pustaka		Sumber atau referensi yang digunakan penulis dalam penulisan modul P5.
10.	Cover Belakang		Terdapat biodata penulis dan barkot modul.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Model *Project Based Learning*

2.1.1 Pengertian Model *Project Based Learning*

Model merupakan representasi tiga dimensi dari objek riil (Sharon E. Smaldino, Deboran L Lowther, James D, 2011). Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial (Trianto, 2012). *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan siswa pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pembelajaran melalui investigasi (Setiawan *et al.*, 2021). Model ini bertujuan untuk membimbing siswa dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subyek (materi) kurikulum, memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya. *Model Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan proyek, dimana proyek tersebut memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan permasalahan sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.

Model PjBL merupakan sebuah model pembelajaran yang inovatif dan menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks, sehingga melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain dan memberi kesempatan siswa untuk bekerja secara otonom dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri hingga mencapai puncaknya dan menghasilkan produk nyata

(Mulyasa., 2015). PjBL merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan siswa pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pembelajaran melalui investigasi (Setiawan *et al.*, 2021). Kerja proyek seringkali diartikan sebagai kerja yang tersusun oleh beberapa tugas dan didasarkan dengan pertanyaan serta permasalahan yang menuntut siswa cenderung berpikir kritis dalam pencarian solusinya. Langkah penyelesaian masalah yang dilakukan oleh siswa dapat dijadikan dasar dalam melakukan penilaian (Wena, 2010). Menurut (Umamah, C. & Andi, 2019) sebagai sebuah pembelajaran berbasis proyek yang merupakan pendekatan pembelajaran inovatif sangat menekankan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks.

Pembelajaran berbasis PjBL adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai kegiatan inti pembelajaran. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan siswa dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Melalui PjBL ini, proses inquiry dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing siswa dengan sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum.

2.1.2 Langkah Pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut Alia Yulianto, dkk (2017) model PjBL memiliki 6 sintaks, yaitu: Langkah pembelajaran PjBL adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek. Tahap ini sebagai langkah awal agar siswa mengamati lebih dalam terhadap pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada.
- b) Mendesain perencanaan proyek. Langkah nyata dalam menyusun suatu perencanaan proyek.
- c) Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek. Penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target.
- d) Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek. Pendidik melakukan monitoring terhadap pelaksanaan dan perkembangan proyek. Siswa mengevaluasi proyek yang sedang dikerjakan.
- e) Menguji hasil. Fakta dan data percobaan atau penelitian dihubungkan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber.
- f) Mengevaluasi kegiatan. Tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan sebagai bahan perbaikan untuk melakukan tugas proyek pada masa yang akan datang (Mulyasa, 2015).

2.1.3 Kelebihan dan kekurangan Model PjBL

Kelebihan model PjBL yaitu:

- a) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b) Belajar dalam proyek lebih menyenangkan dari pada komponen kurikulum lain.
- c) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- d) Meningkatkan kolaborasi. Pentingnya kerja kelompok dalam membuat proyek untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- e) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber.

- f) Memberikan pengalaman kepada siswa dalam praktik mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas (Ngalimun, 2014).

Selain memiliki kelebihan, PjBL ini juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahan dari PjBL menurut (Abidin, 2013) yaitu sebagai berikut:

- 1) Model PjBL memerlukan banyak waktu dan biaya.
- 2) Banyak media dan sumber belajar yang digunakan.
- 3) Memerlukan guru dan siswa yang sama-sama siap belajar dan berkembang.
- 4) Dikhawatirkan siswa hanya menguasai satu topik tertentu yang dikerjakan.

2.1.4 Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian (Abdul, 2014). Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang (Abdul, 2014). Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2018). Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian (Sukmadinata, 2014).

Proses belajar tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Belajar merupakan

proses membangun pengetahuan melalui transformasi pengalaman, sedangkan pembelajaran merupakan upaya yang sistematis dalam menata lingkungan belajar guna menumbuhkan dan mengembangkan belajar siswa, Jackson dalam (Rusman, 2013). Dari definisi beberapa ahli tersebut peneliti berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses untuk menemukan suatu informasi baru dengan tujuan untuk menambah wawasan atau pengetahuan yang telah dimilikinya. Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial (Daryanto, 2014). Pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar, Trianto dalam (Daryanto, 2014).

Kegiatan pembelajaran harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, Carey dalam (Rusman, 2013). Pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya, Joyce & Weil dalam (Rusman, 2013). Dari definisi beberapa ahli tersebut peneliti berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan perencanaan dalam belajar dan mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam proses pembelajaran.

2.1.5 Teori Belajar

Teori belajar merupakan teori yang menjelaskan bagaimana manusia belajar, sehingga membantu manusia dalam proses belajar itu sendiri (Wahyuni, 2015). Teori belajar dapat membantu guru untuk memahami bagaimana siswa belajar. Pemahaman tentang cara belajar dapat membantu proses belajar lebih efektif, efisien dan produktif. Berdasarkan

teori belajar, guru dapat merancang proses pembelajarannya. Teori belajar juga dapat menjadi panduan untuk mengelola kelas serta membantu guru untuk mengevaluasi proses, perilaku guru sendiri, serta hasil belajar siswa yang telah dicapai. Pemahaman guru mengenai teori belajar akan membantu guru dalam memberikan dukungan dan bantuan kepada siswa sehingga dapat mencapai hasil maksimal.

Teori belajar konstruktivisme yang dikembangkan oleh Lev Semenovich Vygotsky yang menyatakan bahwa pembentukan pengetahuan dan perkembangan kognitif terbentuk melalui internalisasi/penguasaan proses sosial. Teori ini merupakan teori sosiogenesis yang membahas tentang faktor primer (kesadaran sosial) dan faktor sekunder (individu). Kaitan dengan pembelajaran PjBL dalam hal mengaitkan pengetahuan dengan struktur kognitif yang telah dimiliki oleh siswa dengan teman lain.

Teori pembelajaran tersebut yang melandasi model pembelajaran PjBL, penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari siswa. Dengan model PjBL diharapkan siswa mendapatkan lebih banyak kecakapan dari pada pengetahuan yang dihafal. Mulai dari kecakapan memecahkan masalah, kecakapan berpikir kritis, kecakapan bekerja dalam kelompok, kecakapan interpersonal dan komunikasi, serta kecakapan pencarian dan pengolahan informasi. Sintak PjBL menurut (Sanjaya, 2016) adalah: 1) Memberikan orientasi masalah kepada siswa, 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) Membantu penyelidikan individu dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

2.2 Modul pembelajaran

2.2.1 Pengertian Modul pembelajaran

Modul pembelajaran adalah unit terkecil dari program belajar yang dapat dipelajari oleh siswa secara mandiri atau diajarkan oleh siswa kepada diri mereka sendiri (Winkel, 2009). Modul terdiri dari berbagai unsur,

termasuk panduan bagi guru, lembar kegiatan siswa, lembar kerja, kunci lembar jawaban, lembar tes, kunci jawaban untuk tes tersebut (Mbulu, 2010). Modul pembelajaran merupakan sejumlah media, metode dan pedoman yang dirancang guru secara sistematis dan menarik. Modul yang diimplementasikan membentuk alur yang dikembangkan dari capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran sistematis. Prinsip penyusunan modul pembelajaran berdasarkan pendekatan melalui tahap perkembangan siswa dengan memperhitungkan: 1) Karakteristik siswa, siswa memiliki kompetensi, gaya belajar dan minat siswa yang berbeda-beda. 2) Perbedaan tingkat pemahaman siswa dan variasi jarak atau gap usia antar tingkat kompetensi yang kemungkinan bisa terjadi di setiap fase yang sama. 3) Guru melihat dari berbagai sudut pandang pelajar, bahwa setiap siswa itu unik. 4) Pemahaman mengenai pembelajaran harus berimbang antara intelektual, sosial, dan personal dan semua hal tersebut adalah penting dan saling berhubungan. 5) Tingkat kematangan setiap siswa tergantung dari tahap perkembangan yang dilalui oleh seorang siswa dan merupakan dampak dari pengalaman sebelumnya (Uno, 2017).

Modul pembelajaran dilengkapi dengan komponen-komponen pilihan berdasarkan buku petunjuk kurikulum merdeka tentang penyusunan modul pembelajaran. Penyusunan komponen modul pembelajaran yang sesuai dengan panduan merupakan bagian perencanaan pembelajaran. Komponen modul pembelajaran dapat ditambahkan sesuai mata pelajaran dan kebutuhan siswa. Guru di sekolah dapat dengan leluasa mengembangkan modul pembelajaran sesuai dengan latar belakang lingkungan dan kebutuhan belajar siswa.

Informasi Umum

Informasi umum berisi pemberitahuan yang bersifat inti dan ditujukan kepada semua orang untuk mengenal modul pembelajaran milik orang lain. Informasi umum berisi: 1) Identitas Modul, 2) Kompetensi Awal, 3) Profil Pelajar Pancasila, 4) Sarana Prasarana, 5) Target Siswa, 6) Model Pembelajaran. Adapun penjelasan sebagai berikut:

1) Identitas Modul

Informasi tentang modul pembelajaran yang dikembangkan terdiri dari:

- a. Nama penyusun modul pembelajaran, nama sekolah.
- b. Penggunaan fase pada kurikulum merdeka dimaksudkan untuk menyesuaikan siswa dalam kebutuhan belajar, karakteristik dan perkembangan siswa.
- c. Pembagian kelas berdasarkan keputusan satuan pendidikan operasional.

2) Kompetensi Awal

Kompetensi awal merupakan pengetahuan awal atau pengalaman yang dimiliki siswa sebelum mempelajari aspek materi pada modul pembelajaran. Kompetensi awal dapat dijadikan tolak ukur ketercapaian pembelajaran modul pembelajaran yang dirancang (Kemendikbud, 2024). Kompetensi awal dapat menjadikan stimulus untuk mencapai CP tertentu.

3) Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah visi dari suatu kegiatan pembelajaran yang membentuk karakter siswa. P3 dapat tercermin dalam konten dan/atau metode pembelajaran (Kemendikbud, 2024). Di dalam P3 terdapat 6 pembagian dimensi, guru dapat memilih dimensi P3 yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran sehingga guru tidak perlu mencantumkan dimensi P3 secara keseluruhan. Dimensi P3 terintegrasi di seluruh mata pelajaran berbentuk: 1) materi pelajaran, 2) seni guru dalam membimbing kelas atau pedagogi guru, 3) kegiatan proyek siswa, dapat berbentuk P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

4) Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, sementara prasarana berupa kelas materi

atau bahan ajar lain yang relevan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

5) Target Siswa

Siswa yang menjadi target yaitu:

a) Siswa dengan kesulitan belajar

Siswa merasa kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang, kesulitan dengan bahasa dan pemahaman materi ajar, terbatas pada satu gaya belajar, dan sebagainya.

b) Siswa reguler

Siswa ini memiliki standar umum, umumnya siswa tidak ada masalah dalam mencerna dan memahami materi ajar.

c) Siswa dengan pencapaian tinggi

Mereka cepat memahami dan mencerna, memiliki keterampilan memimpin dan keterampilan berfikir tinggi.

6) Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan gambaran sistematis pelaksanaan belajar mengajar. Model pembelajaran ini dapat ditulis dengan pembelajaran dalam jaringan (online) atau pembelajaran jarak jauh luar jaringan (offline), atau hybrid.

Komponen Inti

Secara umum komponen inti berisi informasi yang bersifat pokok dan ditujukan kepada pembaca untuk mengenal modul pembelajaran milik orang lain:

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran ditentukan oleh guru mata pelajaran dengan mempertimbangkan potensi sumber daya yang dimiliki oleh guru dan siswa, kesesuaian dengan keberagaman siswa, dan teknik evaluasi yang digunakan, sehingga tujuan pembelajaran mencerminkan hal-hal penting dari pembelajaran (Rusnaini, 2021:39).

Bentuk pengetahuan dalam tujuan pembelajaran berupa fakta dan informasi, prosedural, pemahaman konseptual, pemikiran dan penalaran keterampilan, serta strategi komunikasi.

Pemahaman Bermakna

Pemahaman bermakna merupakan pengetahuan bagi siswa setelah mengikuti skenario pembelajaran di dalam modul pembelajaran. Manfaat pemahaman bermakna bagi siswa adalah agar siswa dapat menerapkan keilmuannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan Pemantik

Pertanyaan pemantik merupakan pertanyaan yang dapat menumbuhkan curiositas serta meningkatkan daya berpikir kritis dalam diri siswa. Pertanyaan pemantik mendorong siswa untuk memahami tujuan pembelajaran (Syahria, Andanty and Nabhan, 2022).

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada modul pembelajaran ini hampir mirip dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di kurikulum 2013. Hal yang menjadi variabel pembeda adalah acuan pembelajaran. Modul pembelajaran mengacu pada ATP sedangkan RPP mengacu pada silabus yang dirancang oleh Kurikulum nasional. Persamaan kegiatan pembelajaran pada RPP dan modul pembelajaran ialah urutan skenario pembelajaran dalam bentuk sintaks pelajaran yang ditulis secara eksplisit, mencakup pilihan pembelajaran alternatif, dan langkah-langkah untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Kegiatan pembelajaran disusun secara berurutan dalam jangka waktu yang ditetapkan dan terdiri dari tiga tahap pendahuluan, inti, dan penutup berdasarkan pendekatan pembelajaran aktif.

Asesmen

Di akhir kegiatan pembelajaran seharusnya terdapat asesmen untuk mengukur sejauh manakah pemahaman siswa. Kriteria pencapaian dapat ditentukan berdasarkan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pada kurikulum K13, kriteria pencapaian sama halnya dengan rubrik penilaian. Berikut jenis asesmen dalam kurikulum merdeka: 1) Asesmen sebelum pembelajaran (diagnostik kognitif dan non-kognitif); 2) Asesmen selama proses pembelajaran (formatif); 3) Asesmen di akhir pembelajaran (sumatif). (Syahria, Andanty and Nabhan, 2022).

Komponen Lampiran

Komponen lampiran berisi tentang lampiran yang dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Komponen lampiran berisi antara lain:

Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa ini ditujukan untuk siswa dan dapat diperbanyak sesuai kebutuhan untuk diberikan kepada siswa.

Bahan Bacaan Guru & Siswa

Bahan bacaan guru dan siswa bisa digunakan sebagai bahan literasi sebelum, ketika dan setelah kegiatan pembelajaran.

Glosarium

Kata atau istilah yang disusun secara alfabetikal dan bisaanya memerlukan penjelasan lebih lanjut dinamakan glosarium.

Daftar Pustaka

Daftar pustaka adalah sumber-sumber referensi yang digunakan dalam pengembangan modul pembelajaran. Referensi yang dimaksud adalah semua sumber belajar.

2.3 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

2.3.1 Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia. Nilai- nilai Pancasila merupakan akar dari jati diri bangsa yang dianggap sebagai gagasan tentang bagaimana kehidupan sesuai dari segi corak, watak, dan ciri masyarakat itu sendiri. Karakter yang disebut tersebut meliputi religius, gotong royong, saling menghormati, cinta persatuan, dan musyawarah serta keadilan sosial. Pancasila juga merupakan pedoman hidup dalam kegiatan bermasyarakat agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dapat mempengaruhi tingkah laku masyarakat. Oleh karena itu, perlunya pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan agar tepat dengan norma dan etika yang berlaku (Amalia and Najicha, 2023).

Pendidikan dasar memberikan kesan dan menanamkan kedekatan yang kuat atas Pancasila. Upaya menyemai nilai- nilai Pancasila dalam dunia pendidikan mengantarkan pada suatu kebijakan. Mengaitkan kekuatan ide Pancasila dengan membangun karakter bangsa menghasilkan kehendak. Negara dan pemerintah dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang cakap dan mampu menghadapi perubahan jaman. Dalam hal ini profil pelajar Pancasila merupakan manifestasi dari kehendak tersebut yang ditanamkan dalam pendidikan dasar dan menengah di Indonesia.

Pelajar Pancasila menurut pmendikbud No. 22 Tahun 2020 adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Dimana pelajar Pancasila nantinya diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dikehidupan sehari-harinya, serta mampu bersaing untuk menjadi manusia yang unggul, produktif, dan tangguh dalam menghadapi tantangan zaman (Adi Darma Surya, Aysha Pebrian, 2022).

Menteri pendidikan kebudayaan riset dan teknologi Indonesia yaitu bapak Nadiem Makarim telah membuat beberapa kebijakan terkait dengan program-program unggul yang berhubungan dengan pendidikan di Indonesia. Salah satu programnya yaitu kurikulum merdeka, yang telah diluncurkan menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi pada tanggal 11 Februari 2022. Struktur kurikulum dalam kurikulum merdeka dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang merupakan kegiatan rutin serta terjadwal berdasarkan muatan pembelajaran yang terstruktur dan kegiatan melalui proyek untuk penguatan profil pelajar Pancasila.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek yang dilakukan diluar jadwal pembelajaran rutin, lebih fleksibel, dan tidak seformal kegiatan pembelajaran intrakurikuler, dan juga tidak berkaitan erat dengan capaian pembelajaran mata pelajaran apapun. Target capaiannya adalah profil pelajar Pancasila sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Menurut Miller, “situasi pembelajaran yang berjalan seperti ini dinilai efektif untuk mendorong pengembangan karakter dan kompetensi yang mendalam.” (Aditomo, 2021).

Proyek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Proyek didesain agar siswa dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, serta dapat mengambil keputusan yang tepat (Aditomo, 2021). Dimana siswa bekerja dalam periode waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan untuk menghasilkan produk atau aksi.

Alokasi waktu untuk pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dihitung pertahun. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila mengambil sekitar 20% sampai dengan 30 % dari total JP pertahun. Berdasarkan beberapa pengertian di atas mengenai profil pelajar Pancasila, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan P5 adalah pembelajaran

lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. P5 menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam situasi yang tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar dalam menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Dengan demikian diharapkan seluruh pelajar Indonesia memiliki karakter serta kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara.

2.3.2 Tujuan Profil Pelajar Pancasila

Lahirnya program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (PPRA) bertujuan untuk menciptakan generasi bangsa yang tidak hanya unggul secara kognisi, tapi mampu bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai jati diri bangsa Indonesia. Generasi bangsa yang mampu berpegang teguh pada nilai-nilai moderat agama dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia. Profil pelajar Pancasila (P3) merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. P3 berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan dalam membangun karakter serta kompetensi siswa (Imroni, 2022).

P5 sendiri adalah salah satu sarana dalam mencapai profil pelajar Pancasila yang menitikberatkan pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

2.3.3 Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila (P3) merupakan bentuk penerjemah dari tujuan pendidikan nasional. P3 berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan pendidik dalam membangun karakter siswa (Sarwandi et al., 2019).

Berdasarkan visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan tentang P3 No 22 Tahun 2020 mengenai rencana strategi kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020-2024 yang isinya menjelaskan “pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan enam ciri utama yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif”.

Kemendikbud telah menetapkan enam indikator dari profil pelajar Pancasila yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Adapun keenam dimensi tersebut tertuang dalam Restra Kemendikbud, diantaranya yaitu:

Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Siswa yang memiliki akhlak yang luhur merupakan siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dimana siswa mengetahui ajaran agama serta keyakinannya menggunakan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Maksud P3 sebagai penanaman moralitas, keadilan sosial, memiliki kecintaan terhadap agama, manusia dan alam pada siswa.

Terdapat lima unsur utama dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yaitu:

- a. akhlak beragama,
- b. akhlak pribadi,
- c. akhlak kepada manusia,
- d. akhlak kepada alam,
- e. akhlak bernegara.

Berkebhinekaan Global

Siswa yang berkebhinekaan global merupakan siswa yang menjaga budaya bangsa, serta menjaga sikap terbuka dalam menjalani hubungan terhadap budaya lain dalam upaya menciptakan perasaan menghormati serta tidak menutup peluang bagi mereka untuk membentuk budaya luhur yang positif, dan tidak bertolak belakang dengan budaya luhur bangsa.

Kebhinekaan global merupakan suatu rasa menghargai terhadap keberagaman dan bertoleransi terhadap perbedaan. Unsur serta kunci kebhinekaan global yaitu pemahaman terhadap budaya, kemampuan dalam berkomunikasi lintas budaya dalam berintegrasi dengan orang lain, dan refleksi serta tanggung jawab dalam pengalaman keberagaman yang ada.

Bergotong Royong

Siswa yang memiliki kemampuan dalam bekerja sama, yaitu kompetensi dalam melaksanakan kegiatan dengan tulus dan ikhlas sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan mudah, lancar, dan ringan. Profil pelajar Pancasila merupakan suatu tujuan dalam meningkatkan sikap bekerjasama terhadap siswa, serta mengajarkan bagaimana cara berkolaborasi dan bekerja sama dengan sesama temannya. Adapun unsur- unsur dari gotong royong yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

Mandiri

Siswa di Indonesia dituntun menjadi siswa yang mandiri, yaitu siswa yang mempunyai tanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Dimana unsur utama dari mandiri yaitu pemahaman diri dan kondisi yang sedang dialami serta pengaturan diri.

Bernalar Kritis

Siswa dengan penalaran kritis dapat secara objektif mengelola informasi yang didapat, menjalin informasi, mengevaluasi dan menarik kesimpulan dari informasi yang didapat. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam bernalar kritis yaitu memperoleh dan memproses

informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berfikir, dan membuat keputusan.

Kreatif

Siswa yang kreatif yaitu siswa yang mampu memodifikasi dan membuat hal-hal orisinal, bermakna, berguna, dan berpengaruh. Profil pelajar Pancasila memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah serta mempunyai kemampuan dalam menghasilkan sesuatu secara proaktif dan mandiri guna mendapatkan metode-metode inovatif lain yang berbeda disetiap harinya. Adapun unsur utama dari kreatif yaitu menciptakan ide orisinal dan membuat karya serta tindakan yang orisinal.

Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk dapat diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila siswa dan para pemangku kepentingan (Soegeng, 2022).

Profil pelajar Pancasila juga berfungsi sebagai penentu arah perubahan dan petunjuk bagi segenap pemangku kepentingan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Pada dasarnya program profil pelajar Pancasila merupakan suatu pendidikan karakter keIndonesiaan, dimana tujuan pendidikan karakternya yaitu membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik ditinjau dari nilai-nilai Pancasila, yang mencakup nilai-nilai agama dan budaya serta kearifan lokal.

Karakter keIndonesian dalam konteks didefinisikan sebagai karakter manusia Indonesia yang membedakan dengan manusia bangsa lain sebagai perwujudan eksistensi diri (identitas) dan citra diri (integritas) sebagai bangsa Indonesia. Profil pelajar Pancasila dapat dicapai melalui pengembangan karakter yang mencakup tiga upaya besar

pendidikan yaitu: melalui pembisaaan, peneladanan, dan pembelajaran. Implementasinya di sekolah melalui pembisaaan, pembinaan kesiswaan, pembelajaran dan manajemen sekolah. Pengembangan profil pelajar Pancasila melalui pembisaaan dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah seperti berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan ibadah bersama sesuai agama dan kepercayaan, melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, dan selalu mengerjakan tugas-tugas dari guru.

Pengembangan P3 melalui pembinaan dapat dilakukan dengan membina siswa dalam bakat minat pada kegiatan ekstrakurikuler, melaksanakan ekstrakurikuler pramuka, dan penyelenggaraan OSBI SIOLGA (olimpiade, sain, bahasa indonesia, seni dan olahraga). Pengembangan P3 melalui pembelajaran diintegrasikan dalam semua mata pelajaran seperti mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kreatif dan inovatif. Adapun prinsip manajemen sekolah dalam pengembangan P3, yaitu: a) kejelasan tugas dan pertanggungjawaban, b) pembagian kerja berdasarkan keahliannya, c) kesatuan arah kebijakan, d) teratur, disiplin, dan adil, e) inisiatif, f) semangat kebersamaan, g) sinergis, dan h) ikhlas (Soegeng, 2022).

2.3.5 Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

Sumber daya manusia yang berkualitas adalah pembelajaran long life learning yang memiliki kemampuan global yang bertindak berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dalam mewujudkan enam karakteristik profil pelajar Pancasila dengan cara menumbuh kembangkan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila sebagai landasan pembangunan nasional kepada siswa. Usaha dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila bukan hanya sekedar gerakan dalam sistem pendidikan, melainkan juga merupakan gerakan masyarakat.

Kesuksesan dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila dapat dicapai apabila orang tua, pendidik, siswa dan semua instansi masyarakat berkolaborasi dan bekerja sama dalam mencapai tujuan tersebut.

Pernyataan dari Mendikbud dalam seminar virtual nasional 2020 menjelaskan bahwa guna mewujudkan profil pelajar Pancasila maka perlu untuk selalu bertanya, selalu mencoba dan selalu berkarya. Dimana dalam proses pendidikan siswa disorong untuk selalu menanya dan diberi kebebasan untuk melakukan sesuatu yang baru.

Upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila juga dapat dilaksanakan pada tiga pusat pendidikan yaitu rumah, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila diharapkan siswa dapat secara mandiri meningkatkan serta menerapkan wawasannya, menganalisis, menginternalisasi, serta memersonalisasi perilaku dan akhlak luhur dalam berperilaku sehari-hari. Dari pernyataan yang diungkapkan oleh Mendikbud 2020 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada bahan bacaan kemudian dilakukan tes, melainkan juga termasuk dalam menghasilkan sebuah karya. Dalam mengubah cara pembelajaran dalam proses belajar, kita harus mengajukan banyak pertanyaan, mencoba banyak hal, dan menciptakan banyak karya (Bastian Adolf dan Juliani, 2023).

2.3.6 Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. P5 menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis PjBL yang berbeda dengan pembelajaran berbasis projek dalam program intrakurikuler di dalam kelas.

P5 dibuat agar siswa dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang cepat dan tepat. P5 memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga

terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Pada kegiatan P5 siswa dalam periode tertentu bekerja untuk menghasilkan sebuah produk atau jasa/aksi (Adi Darma Surya, Aysha Pebrian, 2022).

2.3.7 Prinsip, Manfaat, Desain Pelaksanaan, dan Strategi Pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Prinsip-Prinsip Kunci Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menurut pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbudristek, terdapat empat prinsip kunci dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu:

Holistik

Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak persial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kerangka berfikir holistik mendorong untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karena itu, setiap tema proyek yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, melainkan lebih kepada wadah untuk meleburkan berbagai perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Selain itu, sudut pandang holistik juga mendorong pendidik untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan proyek, seperti siswa, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya berdasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam sehari-hari. Prinsip ini mendorong pendidik dan siswa untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karena itu, satuan

pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan proyek harus membuka ruang dan kesempatan bagi siswa untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkungan pendidikan. Tema-tema proyek yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Berdasarkan proyek pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian, diharapkan siswa dapat memahami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.

Berpusat pada Siswa

Prinsip ini berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong siswa untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai utama kegiatan pembelajaran yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaiknya pendidik hanya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri.

Diharapkan setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan siswa dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses inkuiri dan pengembangan diri. P5 tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran. Oleh karena itu, proyek ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pembelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Proses eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran P5 untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah siswa dapatkan dalam pembelajaran intrakurikuler.

2.3.8 Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan ruang bagi semua anggota komunitas satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil penelitian (Pujani, dkk 2022) menyatakan bahwa modul P5 sangat bermanfaat digunakan karena adanya peningkatan pemahaman para guru tentang konsep dan implementasi P5. Terdapat beberapa manfaat P5 bagi satuan pendidikan, baik bagi pendidik maupun siswa di antaranya yaitu, sebagai berikut:

a) Bagi Satuan Pendidikan

- (1) Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
- (2) Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

b) Bagi Pendidik

- (1) Memberi ruang dan waktu untuk siswa mengembangkan kompetensi serta memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila.
- (2) Merencanakan proses pembelajaran proyek dengan tujuan akhir yang jelas.
- (3) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

c) Bagi Siswa

- (1) Memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif.
- (2) Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.

- (3) Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada suatu periode waktu tertentu.
- (4) Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.
- (5) Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar.
- (6) Menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal (Adi Darma Surya, Aysha Pebrian, 2022).

2.3.9 Desain Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan profil ideal yang diharapkan dapat berkembang dan diwujudkan pada pelajar di Indonesia dengan bantuan semua pihak melalui enam kompetensi sebagai dimensi kunci. Keenam kompetensi tersebut memiliki keterkaitan antara satu sama lain, sehingga dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh, keenam dimensi tersebut harus berkembang secara bersamaan. Dalam kurikulum merdeka, menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yaitu Nadiem Anwar Makarim menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter siswa akan dimanifestasikan oleh kemendikbudristek melalui berbagai strategi yang berpusat pada upaya untuk mewujudkan pelajar Pancasila.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam penerapan profil pelajar Pancasila yaitu menghadirkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan ini hadir sebagai pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based- learning). Dengan mengembangkan proyek ini siswa dapat memperkuat karakter serta mengembangkan kompetensi yang dimiliki sebagai warga negara yang aktif, berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan, mengembangkan keterampilan sikap dan

pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu, melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar, memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di lingkungan mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar, serta menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.

Merujuk pada penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan pelaksanaan aktivitas yang sudah direncanakan dengan matang yang merupakan bentuk suatu tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem dan aksi nyata untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Terdapat beberapa tahapan - tahapan dalam mendesain serta mengimplemmentasikan P5 yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

(1) Membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar

Pancasila

kepala satuan pendidikan menyusun tim fasilitator proyek. Tim fasilitator proyek terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi proyek. Tim ini dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator proyek profil pelajar Pancasila.

(2) Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan

Kepala satuan pendidikan bersama tim fasilitator proyek merefleksi dan menentukan tingkat kesiapan satuan pendidikan.

Pengidentifikasian ini didasari oleh kemampuan satuan pendidikan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek. dalam hal ini satuan pendidikan melakukan refleksi awal mengenai penguasaan terhadap pembelajaran berbasis proyek untuk mengidentifikasi kesiapan awal dalam menjalankan P5.

2.3.10 Peran Pemangku Kepentingan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Projek

Menurut asesmen dan pembelajaran kemendikbudristek terdapat tujuh unsur yang memiliki peranan dalam mengaplikasikan pembelajaran berbasis projek satuan pendidikan, di antaranya yaitu:

- 1) Kepala satuan pendidikan
 - a) Membentuk tim projek dan turut merencanakan projek.
 - b) Mengawasi jalannya projek dan melakukan pengelolaan sumber daya satuan pendidikan secara transparan dan akuntabel.
 - c) Membangun komunikasi untuk kolaborasi antara orang tua siswa, warga satuan pendidikan, dan narasumber pengaya projek yaitu masyarakat, komunitas, universitas, praktisi, dan sebagainya.
 - d) Mengembangkan komunitas praktisi satuan pendidikan untuk peningkatan kompetensi pendidik yang berkelanjutan.
 - e) Melakukan coaching secara berkala bagi pendidik.
 - f) Merencanakan, melaksanakan, merefleksikan, dan mengevaluasi pengembangan projek dan asesmen yang berpusat pada peserta didik.

- 2) Pendidik
 - a) Sebagai perencana projek, penentu alur kegiatan, strategi pelaksanaan, dan penilaian projek.
 - b) Sebagai fasilitator projek, memfasilitasi siswa dalam menjalankan projek yang sesuai dengan minatnya, pilihan cara belajar dan produk belajar yang sesuai dengan preferensi siswa.
 - c) Sebagai pendamping, membimbing siswa dalam menjalankan projek, menemukan isu yang relevan, mengarahkan siswa dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan.
 - d) Narasumber, menyediakan informasi, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan siswa dalam melaksanakan projek.

- e) Supervisor, mengawasi yang mengarahkan siswa dalam pencapaian proyek, memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan untuk siswa dan melakukan asesmen performa siswa selama proyek berlangsung.
- f) Moderator, memandu dan mengantarkan siswa dalam diskusi.

3) Siswa

- a) Menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- b) Berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sesuai minat dan kelebihan yang dimiliki.

4) Dinas Pendidikan Provinsi, Kabupaten/Kota

- a) Memastikan satuan pendidikan memiliki sumber daya, sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk pelaksanaan pembelajaran paradigma baru, khususnya proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- b) Memberikan dukungan untuk peningkatan kapasitas pendidikan dan tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan dan secara berkelanjutan.
- c) Memastikan hasil asesmen dipergunakan sebagai umpan balik dalam pelaksanaan proyek.
- d) Memastikan keterlibatan dan sinergi antar pemangku kepentingan berjalan dengan baik untuk mendukung proyek.
- e) Mengawasi apakah proyek sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

5) Pengawas

- a) Mengawasi apakah proyek sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- b) Memberikan pendampingan dan pembinaan kepada satuan pendidikan.

- c) Memberikan informasi terbaru berkaitan dengan kebijakan pendidikan khususnya yang berhubungan dengan kurikulum dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
 - d) Memberikan solusi alternatif ketika satuan pendidikan mengalami kendala dalam menjalankan proyek.
- 6) Komite satuan pendidikan
- Memberikan pengawasan dan dukungan terkait dengan pelaksanaan proyek di satuan pendidikan.
- 7) Masyarakat (orang tua dan mitra)
- a) Menjadi sumber belajar yang bermakna bagi siswa dengan terlibat dalam P5.
 - b) Membantu dalam menemukan atau mengidentifikasi isu atau masalah yang ada, memberikan informasi sebagai narasumber atau menyediakan bukti-bukti dari isu tersebut.

2.3.11 Tema-Tema dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar

Kemendikbud-Dikti menentukan tema untuk setiap proyek yang diimplementasikan dalam satuan pendidikan yang dapat berubah setiap tahunnya. Pada tahun ajaran 2022/2023, terdapat lima tema yang mesti dikembangkan di sekolah dasar berdasarkan isu prioritas yang dinyatakan dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035, Sustainable Development Goals, dan dokumen lain yang relevan. Di dalam pelaksanaan pemerintahan daerah (pemda) dan satuan pendidikan dapat mengembangkan tema menjadi topik yang lebih spesifik, sesuai dengan budaya serta kondisi daerah dan satuan pendidikan. Satuan pendidikan diberikan kewenangan menentukan tema yang diambil untuk dikembangkan baik untuk setiap kelas, angkatan, maupun fase. Untuk satuan pendidikan SD wajib memilih minimal 2 tema pertahun.

Adapun penjelasan mengenai tema-tema yang diambil oleh satuan pendidikan yang telah diuraikan oleh pusat asesmen dan pembelajaran kemendikbudristek, yaitu sebagai berikut:

Gaya Hidup Berkelanjutan

Tema gaya hidup berkelanjutan dapat diartikan sebagai pola tingkah laku individu sehari-hari di dalam masyarakat yang dilakukan secara terus menerus (dalam jangka waktu yang panjang), dengan tetap memperhatikan aspek-aspek pendukung dan tidak melakukan kegiatan yang dapat merugikan atau berdampak buruk terhadap orang lain.

Kearifan lokal

Tema kearifan lokal sejatinya membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta bagaimana perkembangannya.

Bhinneka tunggal ika

Tema ini berkaitan dengan mengenal belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman kelompok agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar dan di Indonesia serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya.

Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI

Berkolaborasi dalam melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan dirinya dan juga sekitarnya.

Kewirausahaan

Mengidentifikasi potensi ekonomi ditingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat.

2.3.12 Merancang Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Modul proyek merupakan perencanaan pembelajaran dengan konsep pembelajaran berbasis PjBL yang disusun sesuai dengan fase dan tahap perkembangan siswa, mempertimbangkan tema serta topik proyek, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Modul proyek dikembangkan berdasarkan dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila (Hadiansah, 2022). Modul proyek yang telah tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan siswanya.

Pemerintah menyediakan berbagai contoh modul proyek dari berbagai fase dengan tema yang berbeda-beda untuk membantu pendidik yang membutuhkan referensi atau inspirasi dalam pengelolaan proyek. Modul P5 dilengkapi komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunannya serta dibutuhkan untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran. Adapun komponen modul proyek yaitu, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Komponen Modul Proyek

Informasi Umum	Komponen Inti	Lampiran
• Identitas penulis modul • Sarana dan prasarana • Target siswa • Relevansi tema dan topik proyek untuk satuan pendidikan	• Deskripsi singkat proyek • Dimensi dan sub elemen dari profil • pelajar Pancasila yang berkaitan • Tujuan spesifik untuk fase tersebut • Alur kegiatan proyek secara umum • Asesmen • Pertanyaan pemantik • Pengayaan dan remedial • Refleksi siswa dan pendidik	• Lembar kerja peserta didik • Bahan bacaan • Pendidik dan siswa • Glosarium • Daftar Pustaka

(Sumber: (Syahria, Andanty and Nabhan, 2022))

Berdasarkan komponen-komponen di atas, pada dasarnya modul proyek bersifat fleksibel, di mana pendidik diberikan kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul proyek sesuai dengan konteks

lingkungan, visi satuan pendidikan, kesiapan satuan pendidikan, serta kebutuhan belajar siswa. Satuan pendidikan maupun pendidik boleh membuat modul proyek sendiri, maupun menggunakan modul proyek yang telah tersedia kemudian menyesuaikan dengan kondisi satuan pendidikannya masing-masing.

2.4 Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian pengembangan ini diperlukan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan antara lain:

1. Penelitian (Henwita, 2024) pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Kewirausahaan Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema Kewirausahaan Kelas IV SD Negeri Hargotirto dilaksanakan dengan baik dan memperoleh antusias yang tinggi dari siswa. Pelaksanaan P5 mampu meningkatkan jiwa wirausaha dan kerjasama antar siswa. Namun, pelaksanaan P5 perlu ditingkatkan terkait waktu pelaksanaannya agar lebih lama sehingga siswa bisa merasakan kegiatan berwirausaha lebih bermakna.
2. Penelitian (Susilawati, Anggrayni and Kustina, 2023) mengenai Pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) fase B di Sekolah Dasar dalam mendukung Kurikulum Merdeka. Dengan adanya modul proyek P5 ini guru tidak lagi mengarang dalam menentukan dimensi profil pelajar Pancasila yang ingin dicapai dalam kegiatan proyek P5. Guru dapat menyusun modul proyek sesuai tahap fase siswa yang dapat disesuaikan dengan pencapaian karakteristik siswa di kelas. Jenis penelitian in Research and Development dengan 5 tahapan yaitu analyze, design, development, implementation and evaluation. Hasil yang didapatkan dari pengembangan modul proyek ini adalah validator mendapatkan 88,33% dan praktikalitas mendapatkan 95,02%.

3. Penelitian (Zulfikar and Nisa, 2023) mengenai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Kewirausahaan Kelas VI SD Negeri Karangwuluh Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Karangwuluh yang merupakan salah satu bagian dari struktur kurikulum Merdeka sudah dilaksanakan dengan baik. Dengan tema “Kewirausahaan”, P5 meningkatkan jiwa berwirausaha karena siswa diajarkan untuk membuat produk yang memiliki nilai jual. Melalui kegiatan berwirausaha, siswa menjadi tertanam jiwa mandiri, kreatif, inovatif, berjiwa besar, dan bisa menggali potensi yang ada di sekitarnya.

4. Penelitian (Uswah, 2024) . “Pengembangan Modul pembelajaran untuk Optimalisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember 2023/2024. Hasil penelitian dan pengembangan ini yaitu (1) Kevalidan produk pengembangan modul pembelajaran dari ahli bahasa dan desain memperoleh presentase sebesar 89% dengan kriteria sangat valid. (2) Hasil praktikalitas produk memperoleh 94% yang diperoleh dari angket siswa dengan kriteria sangat praktis ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran tersebut berhasil mengakomodasi kebutuhan belajar siswa dengan baik, serta berhasil menarik minat mereka. (3) Keefektifan pengembangan modul pembelajaran dari N-Gain Score yang diperoleh rata-rata 0,68 dan setara dengan 68.95% yang artinya kategori cukup efektif untuk mengoptimalisasikan P5, yaitu produk yang dikembangkan oleh peneliti berupa modul pembelajaran P5 Berbasis kearifan lokal cukup efektif untuk digunakan.

5. (Wulan, 2022) mengembangkan modul *Project Based Learning* tema perumbuhan dan perkembangan makhluk hidup siswa kelas III sekolah dasar Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modul diperoleh secara keseluruhan dinyatakan “Sangat Baik atau Sangat Layak”, berdasarkan

penilaian dari ahli materi, ahli media, ahli bahasa, pendidik dan siswa. Maka produk modul *Project Based Learning* tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup yang dikembangkan ini tidak dilakukan revisi dan layak untuk diimplementasikan. Berdasarkan perolehan uji kepraktisan dari siswa diperoleh rata-rata sebesar 84,58% termasuk dalam kategori sangat praktis dan uji kelayakan teori diperoleh rata-rata sebesar 88,03% termasuk dalam kategori sangat baik.

6. Penelitian (Meta, 2022) Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Karanganyar. Hasil penelitian diperoleh bahwa Teknik analisis data kevalidan menunjukkan LKPD berbasis PjBL sangat valid untuk digunakan. Teknik analisis data efektifitas menggunakan *N-Gain* dengan hasil perhitungan 0,56 dengan signifikansi $0,00 < 0,05$. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis PjBL yang dikembangkan valid dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
7. Penelitian (Aris Sofyan, 2022) Pengembangan LKPD berbasis PjBL dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menghasilkan LKPD *Project Based Learning* yang layak dan efektif meningkatkan hasil belajar.
8. Penelitian (Wardani, 2020) Pengembangan instrumen penilaian pada *project based learning* untuk mengukur keterampilan kolaborasi dan kepedulian siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *instrumen* penilaian pada *project based learning* untuk mengukur keterampilan kolaborasi dan kepedulian siswa di sekolah dasar yang dikembangkan dengan kelayakan teoritis, praktis, dan efektif.
9. Penelitian (Agustina M, 2022) Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja berbasis Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan

Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Hasil penelitian disimpulkan bahwa instrumen pada penilaian kinerja reliabel atau konsisten dengan kategori tinggi. Uji efektifitas merujuk hasil *pretest* dan *post test* menggunakan Uji t Paired, didapatkan nilai mutlak 15,646 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,040), sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan instrumen penilaian kinerja berbasis model *Project Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini juga menguji aspek kepraktisan dimana instrumen yang dikembangkan memperoleh hasil rata-rata respon dari pendidik sebesar 93,7% dan rata-rata respon siswa sebesar 95,5% dengan kriteria sangat layak.

10. (Hasanah, A. H., Adha, M. M., & Mentari, A, 2022) peran guru penggerak dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini *menunjukkan* bahwa peran guru penggerak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Semaka Tanggamus dilihat dari kegiatan pembelajaran maupun *kegiatan* di luar pembelajaran yang memberikan perubahan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Guru Penggerak cukup mampu menerapkan perannya dengan baik disetiap perilaku dan tindakannya di lingkungan sekolah.
11. Perdana, D. R., & Adha, M. M. (2020). Implementasi *blended learning* untuk penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan Hasil kajian analisis literatur dijelaskan bahwa pendidikan karakter dapat diperkuat melalui proses pembelajaran, yang dalam hal ini melalui *blended learning* pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Kemandirian dan kedisiplinan mahasiswa di dalam *blended learning* berhubungan erat bagaimana mahasiswa membiasakan diri untuk terlibat aktif dan menjadi bagian dari *penguatan* karakter. Intensitas mahasiswa di dalam mengikuti aktivitas *blended learning* turut dipengaruhi oleh faktor kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan

komunikasi yang saling menghormati satu sama lain di dalam proses tatap muka secara daring.

12. (Adha and Ulpa, 2021). Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Karakter Anak/Siswa Di Era Modern. Implementasi pendidikan karakter di sekolah diperlukan kompetensi guru yang mampu turut berkompetisi di era modernisasi ini. Di era modern saat ini penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter menemui hambatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan berpuluh-puluh tahun yang lalu. Hal tersebut turut dipengaruhi oleh perkembangan yang terjadi di sekitar siswa maka dari itu kreativitas dan inovasi antara orang tua dan pendidik harus terus dikembangkan. Intensitas komunikasi antara siswa, orang tua, dan guru dilakukan dua arah dan memposisikan diri sebagai pendengar yang baik bagi siswa saat berada di rumah dan di sekolah.

13. (Hasanah, Adha and Mentari, 2022). Pengelolaan kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan disiplin belajar. Hasil dari penelitian ini dalam meningkatkan disiplin belajar siswa, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai pengelola kelas melakukan upaya dengan mengatur kelas agar tertib, menerapkan peraturan tata tertib untuk disiplin dalam belajar dan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin dalam belajar. Rekomendasi penelitian ini, bagi kepala sekolah sebagai pemimpin dan pembuat kebijakan diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas kerja guru sehingga guru dapat melakukan perannya dengan baik ketika mengajar serta memperketat dan meningkatkan siswa dalam mematuhi peraturan mengenai kedisiplinan di sekolah.

14. (Adha, M. M., Parikesit, H., Perdana, D. R., Hartino, A. T., & Ulpa, 2019). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PKn di Masa Pandemi Covid-19 demi Masyarakat Taat PSBB Kesimpulan yang didapat adalah dengan menanamkan Pendidikan karakter melalui pembelajaran PKn baik secara daring maupun secara langsung adalah suatu hal yang sangat penting demi

menyelamatkan nasib bangsa Indonesia dari ketidakpedulian terhadap kebijakan pemerintah dan turut mendukung usaha penyelesaian Covid-19 yang menjadi momok menakutkan seluruh bangsa.

15. (Salelatu and Rohaeti, 2023). Mengembangkan modul pembelajaran dan menilai dampak modul terhadap literasi kimia dan minat berwirausaha siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sebaran kemampuan literasi kimia siswa pada kategori sangat tinggi pada kelas eksperimen. Tingkat minat berwirausaha siswa pada kategori sangat tinggi pada kelas eksperimen (2) persentase sumbangan efektif modul terhadap literasi kimia dan minat berwirausaha sebesar 47%, literasi kimia sebesar 12,4%, minat berwirausaha sebesar 43,8%; (3) Uji praktikalitas modul oleh lima orang guru kimia menunjukkan kategori sangat praktis (4) Uji keterbacaan modul oleh siswa memperoleh persentase sebesar 91,26% dengan kategori sangat baik.
16. (Resmanti, Faridah and Hendriyani, 2024). Tujuannya adalah untuk membuat e-modul pembelajaran berbasis proyek yang dirancang khusus untuk bidang studi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-modul pembelajaran berbasis proyek efektif dan praktis. Kelompok kontrol menunjukkan nilai N-gain yang rendah sebesar 0,15, sedangkan kelompok eksperimen menunjukkan nilai N-gain yang tinggi yaitu 0,74. E-modul, yang menerapkan pembelajaran berbasis proyek, secara efektif meningkatkan keterampilan dan keterlibatan psikomotorik siswa, menyelaraskan kurikulum dengan tuntutan industri.
17. (Baidowi *et al.*, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) modul matematika kelas XI SMK memenuhi kriteria valid berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, praktisi, guru, dan siswa; dan (2) dengan nilai sig 0,000 dari uji T, siswa yang mengikuti modul tersebut mempunyai kemampuan berpikir kritis lebih baik dibandingkan yang tidak. Sehingga modul ini dapat tergolong efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa modul ini memenuhi syarat untuk digunakan dalam pembelajaran.

18. (Diana *et al.*, 2023). Implementasi *Chemo-ntrepreneurship* melalui Project-based Learning untuk Menentukan Tingkat Soft Skill dan Motivasi Belajar Siswa Untuk mengetahui tingkat kemampuan soft skill dan motivasi belajar siswa dilakukan survey terhadap aktivitas belajarnya. Nilai N-gain motivasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh sebesar 0,68 dan 0,40 (sedang), sedangkan nilai N-gain soft skill diperoleh sebesar 0,63 (sedang) dan 0,28 (rendah). Temuan uji hipotesis soft skill dan motivasi belajar siswa menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

19. (Roesdiana and Hidayati, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul kewirausahaan berbasis *project based learning* (PjBL) untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dalam berwirausaha sehingga siswa dapat mempelajari cara menyelesaikan permasalahan yang dialami wirausaha. Hasil penelitian ini adalah validitas materi sangat baik, validitas desain modul baik, praktikalitas modul sangat baik, dan berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah mahasiswa dalam berwirausaha. Dengan demikian, modul kewirausahaan berbasis PjBL valid, praktis, dan efektif dalam pembelajaran.

20. (Hidayah and Abad, 2020). Mengembangkan “pembelajaran proyek berbasis modul kewirausahaan” di perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) dalam perspektif kualitas modul Kewirausahaan Berbasis Project Based Learning berkategori “sangat baik”. Hal ini ditunjukkan dengan kualitas modul pada aspek media dan materi berkategori sangat baik, sedangkan aspek pembelajaran berkategori baik, 2) pada aspek kelayakan.

21. (Aziz *et al.*, 2023). Modul pembelajaran berbasis proyek pada produk kreativitas dan kewirausahaan pokok bahasan: Validitas dan pengaruh empiris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ini valid dan berpengaruh positif dalam menunjang proses pembelajaran pada mata pelajaran Kreativitas Produk dan Kewirausahaan. Penelitian ini mempunyai implikasi terhadap efektivitas pembelajaran Produk Kreativitas dan Kewirausahaan dan menjadi salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran tersebut.
22. (Fadhilah and Thahir, 2023). Pengembangan modul elektronik dengan project based learning, E-modul berbasis projectbased learning yang dikembangkan dalam penelitian ini menunjukkan validitas dan kepraktisan yang valid, sehingga e-modul layak digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan e-modul berbasis pembelajaran berbasis proyek juga berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
23. (Diana *et al.*, 2023). Mengetahui tingkat kemampuan soft skill dan motivasi belajar siswa dalam penerapan kemowirausahaan melalui pembelajaran berbasis proyek nilai N-gain motivasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh sebesar 0,68 dan 0,40 (sedang), sedangkan nilai N-gain soft skill diperoleh sebesar 0,63 (sedang) dan 0,28 (rendah). Temuan uji hipotesis soft skill dan motivasi belajar siswa menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
24. (Sarwandi *et al.*, 2019). Pengembangan modul pembelajaran berbasis proyek berbasis mobile pada mata kuliah manajemen proyek pada pendidikan vokasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa perancangan dan implementasi e-modul berbasis mobile yang dikembangkan berhasil berdasarkan beberapa pengujian yang dilakukan. Keberhasilan e-modul yang dikembangkan terlihat dari respon siswa, dimana 64% masuk dalam kategori Sangat Praktis, dan hanya 36% yang masuk dalam kategori

Praktis. Hasilnya, hasil belajar mahasiswa dinyatakan tuntas 100% dan meningkat dengan perolehan skor sebesar 0,44 (sedang) dari 54 mahasiswa pada mata kuliah manajemen proyek.

Berdasarkan hasil telaah terhadap 24 penelitian yang relevan, mayoritas penelitian sebelumnya mengembangkan modul pembelajaran berbasis Project Based Learning (PjBL) dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan abad 21 dan karakter siswa. Beberapa di antaranya juga mengaitkan pengembangan modul dengan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), meskipun tidak secara spesifik pada tema kewirausahaan. Sebagian besar penelitian menggunakan model ADDIE atau Borg & Gall dalam proses pengembangan modul, serta menilai aspek kevalidan dan kepraktisan produk.

Persamaan utama yang ditemukan dalam penelitian terdahulu adalah penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pada pembelajaran kontekstual, kolaboratif, dan berorientasi pada produk. Di sisi lain, perbedaan terlihat pada tema yang diangkat. Penelitian sebelumnya banyak mengangkat tema budaya lokal, gaya hidup berkelanjutan, atau kebhinekaan global. Penelitian yang secara spesifik mengembangkan modul PjBL pada tema kewirausahaan masih terbatas, terutama untuk jenjang kelas 5 SD.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada uji kevalidan dan kepraktisan modul, dan belum secara menyeluruh mengukur efektivitas terhadap hasil belajar maupun penguatan karakter P5 siswa. Dari segi keterbacaan modul, hampir semua penelitian menyatakan bahwa produk mudah digunakan oleh siswa dan guru, namun hanya sedikit yang meneliti secara langsung dampaknya terhadap pembentukan profil pelajar Pancasila.

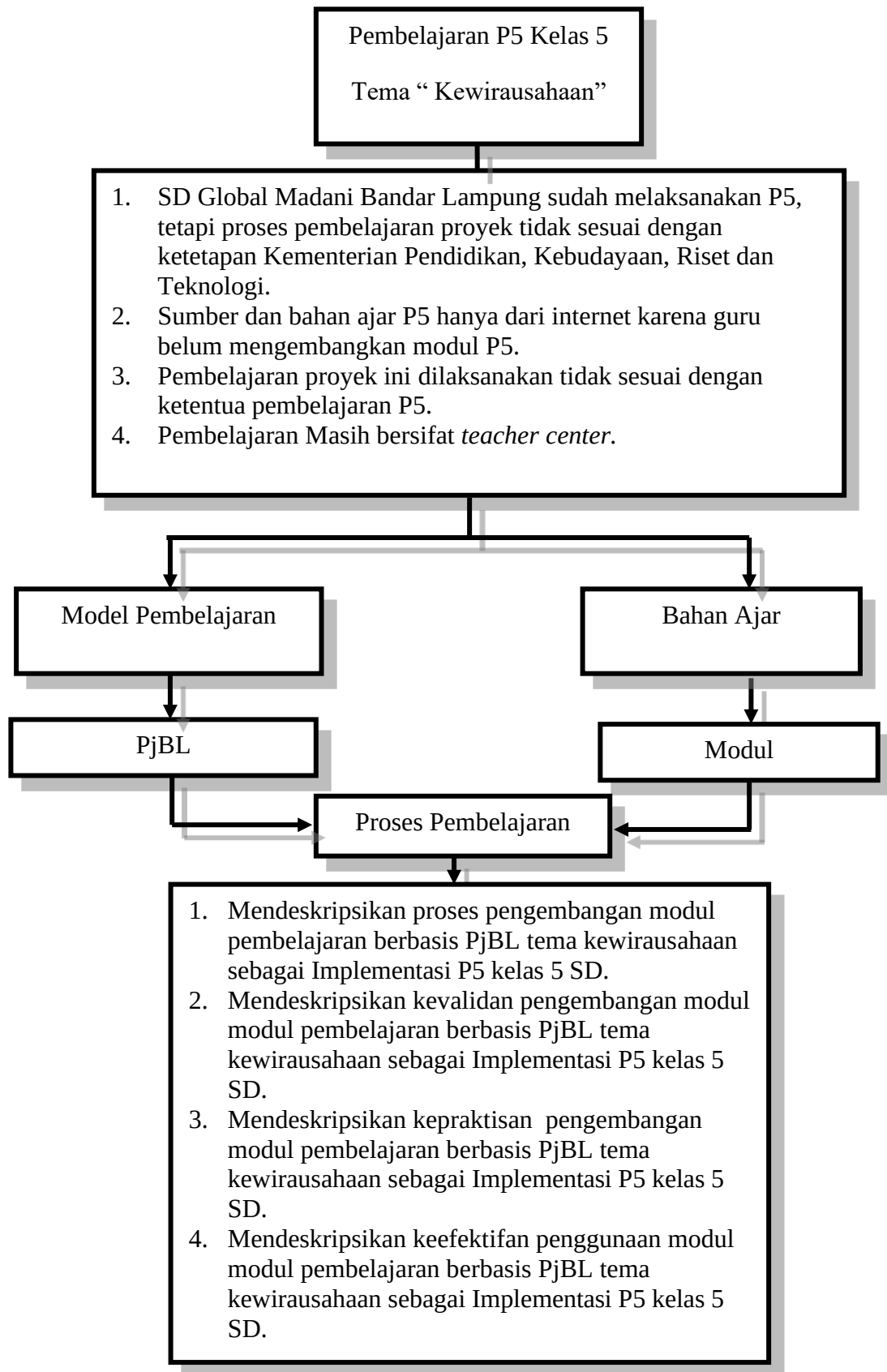
Oleh karena itu, posisi penelitian ini adalah melengkapi kekosongan tersebut dengan mengembangkan modul berbasis PjBL yang secara khusus

mengangkat tema kewirausahaan untuk siswa kelas 5 SD dalam konteks implementasi P5 secara komprehensif melalui penilaian kevalidan, kepraktisan, dan efektivitas modul.

2.5 Kerangka Pikir Penelitian

Pengembangan suatu bahan ajar merupakan inovasi dalam tuntutan kurikulum saat ini, salah satu pilihan yang dapat dilakukan yaitu dengan mengembangkan modul P5 menggunakan model PjBL yang layak digunakan sebagai bahan belajar siswa. Modul dipilih karena materi dalam model PjBL disampaikan secara ringkas dan jelas sehingga tidak membingungkan siswa.

Proses pengembangan modul yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan analisis kurikulum awal yang dimaksudkan untuk menentukan materi-materi mana yang akan memerlukan bahan ajar modul. Selanjutnya adalah menyusun peta kebutuhan modul guna mengetahui siapa saja yang membutuhkan modul. Setelah menentukan analisis kebutuhan tahap selanjutnya dalam mengembangkan modul ini adalah pemilihan judul. Langkah selanjutnya adalah menyusun modul dan menentukan materi yang menjadi masalah yang dapat dikembangkan. Kegiatan belajar bagi siswa menggunakan modul dilaksanakan secara kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif, artinya siswa saling bekerja sama dan bertukar pendapat yang ditunjukkan melalui kegiatan diskusi kelompok dalam menyelesaikan permasalahan yang termuat di dalam modul. Berdasarkan itu semua maka kerangka pikir dalam penelitian pengembangan modul tematik tema kewirausahaan dapat dijelaskan melalui bagan berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut metode (Darmadi, 2012) penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian dan pengembangan (*R & D*) adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan mengesahkan produk bidang pendidikan. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE yang dikembangkan (William W. Lee, 2004). Model pengembangan ADDIE lebih tepat digunakan untuk pengembangan sebuah media pembelajaran berbasis hardware tahap pengembangan yang digunakan secara sistematis, serta mudah dipahami dalam melakukan pengembangan sebuah media pembelajaran. Terdapat lima tahap dalam model pengembangan ADDIE, yaitu: 1) analisis (*analysis*), 2) perancangan (*design*), 3) pengembangan (*development*), 4) implementasi (*implementation*), 5) evaluasi (*evaluation*).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

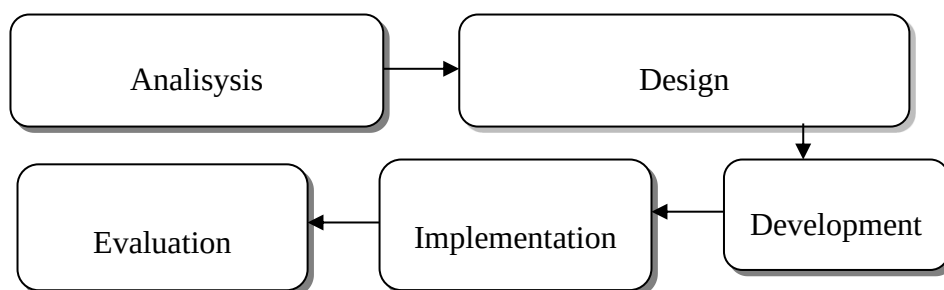
Waktu penelitian pengembangan ini dilaksanakan pada semester 1 Tahun Ajaran 2024/2025.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Global Madani yang bertempat di Jl. Kav. Raya 14 No.1, Rajabasa, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35142.

3.3 Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini dengan menggunakan ADDIE yang dikembangkan William Lee (2004), adalah singkatan dari analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Model penelitian ADDIE sering digunakan karena tahapannya menggambarkan pendekatan yang sistematis untuk mengembangkan suatu produk. Adapun prosedur pengembangan modul pembelajaran dengan model ADDIE dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1. Prosedur pengembangan dalam penelitian.

1. Tahap *Analysis* (Analisis)

Pada tahapan ini, tahap pertama dalam pengembangan produk yang dilakukan terdiri dari analisis materi dan analisis modul pembelajaran. Dari analisis tersebut menghasilkan permasalahan membutuhkan modul P5 berbasis PjBL pada siswa kelas 5 di SD Global Madani Bandar Lampung sebagai alat bantu guru dalam menerapkan dan optimalisasi proyek.

2. Tahap *Design* (Desain)

Tahap perencanaan yaitu mempersiapkan bahan dalam tahap perencanaan ini. Menurut (Setyosari, 2016) tahap perencanaan adalah merumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai oleh produk yang akan dikembangkan.

Pada tahap ini mulai dirancang modul pembelajaran yang akan dikembangkan sesuai analisis yang dilakukan sebelumnya. Tahap desain melakukan perancangan produk melalui tiga tahap yaitu:

a. Perancangan Desain Produk

Peneliti merancang desain produk yaitu modul pembelajaran yang disesuaikan dengan materi P5 menggunakan *Canva* dan *Coreldraw*. Perancangan produk dilakukan untuk modul pembelajaran yang sesuai dengan kelas 5 dengan memperhatikan pemilihan font dalam pembuatan modul pembelajaran yang dikembangkan

b. Penyusunan Modul pembelajaran

Penyusunan berupa modul pembelajaran yang dikembangkan terbuat dari bahan *ivory* berbentuk buku berupa modul yang berbahan kertas *art paper* yang berukuran 210 x 297 mm.

c. Pembuatan Produk

Produk modul pembelajaran yang telah dirancang dilanjutkan dengan pembuatan produk. Semua komponen yang disiapkan selanjutnya dirangkai pada modul pembelajaran. Setelah produk yang dirancang selesai menggunakan *Canva* dan *Coreldraw*, maka peneliti mencetak modul pembelajaran P5 PjBL berbentuk modul.

3. Tahap *Development* (Pengembangan)

Pada tahap ini pengembangan modul pembelajaran dilakukan sesuai dengan rancangan. Setelah itu, media pembelajaran tersebut akan divalidasi oleh para ahli. Uji ahli, validasi mencakup validasi materi/isi, validasi bahasa, dan validasi desain. Hal ini dilakukan agar tim ahli dapat memberikan masukan dan menilai produk yang telah dikembangkan untuk dilakukan perbaikan. Tahap ini sangat penting karena merupakan tahap kunci dari penelitian pengembangan media pembelajaran. Validasi produk tersebut merupakan kewenangan tim ahli untuk merekomendasikan layak atau tidak layaknya suatu produk untuk dikembangkan.

4. Tahap *Implementation* (Implementasi)

Tahap implementasi merupakan tahap keempat yang dilakukan dalam menggunakan model penelitian ADDIE. Produk yang dihasilkan dari

penelitian dan pengembangan diuji melalui kehasilgunaan dan kevalidan sehingga dapat terukur dan teruji.

5. Tahap *Evaluation* (evaluasi)

Evaluasi adalah tahap terakhir yang dilakukan penelitian dan pengembangan menggunakan model ADDIE. Tahap evaluasi bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pemahaman P5 dalam diri siswa dan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap siswa, serta diberikan untuk mengetahui sikap siswa pada kegiatan proyek P5 secara keseluruhan.

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, namun meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 B SD Global Madani Bandar Lampung sebanyak 20 siswa dengan alasan penelitian ini berfokus pada mengembangkan dan menghasilkan produk berupa modul pembelajaran, bukan membandingkan perlakuan antar kelompok. Tujuan utamanya adalah mengetahui apakah modul tersebut layak dan praktis digunakan, bukan menguji perbedaan hasil antar kelas.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling merupakan cara atau teknik yang digunakan dalam sampel penelitian. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik *total population* atau penelitian sensus. Sampel yang digunakan dalam

penelitian ini yakni *total population*, seluruh siswa kelas 5 B di SD Global Madani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep. Menurut (Nurdin, Ismail dan Hartati, 2019) definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Modul pembelajaran "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila" adalah sebuah bahan panduan guru yang dirancang khusus untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila pada siswa secara terstruktur dan sistematis untuk membantu guru dan siswa memahami suatu materi atau keterampilan tertentu. Tujuan utama dari modul pembelajaran adalah memberikan panduan yang efektif dan terorganisir dalam proses pelaksanaan dengan menyertakan tujuan pembelajaran, struktur yang teratur, serta aktivitas atau tugas proyek untuk memfasilitasi pemahaman dan aplikasi konsep-konsep tertentu. Berdasarkan penjelasan di atas maka modul pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti kali ini yaitu mengembangkan modul P5 Model PjBL pada kelas 5 di SD Global Madani Bandar Lampung. Produk yang dibuat dalam penelitian ini terdapat penjelasan serta bagaimana cara menerapkan P5 berbasis PjBL pada kelas 5.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sebuah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakteristik siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. P5 merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka dan mengamati dan mencari solusi terhadap masalah-masalah yang ada di sekitar. Pendekatan holistik dan kontekstual digunakan dalam P5, yang

memerintahkan kita untuk melihat masalah secara menyeluruh dan menggunakan pengalaman sehari-hari sebagai dasar pembelajaran P5 yang memiliki prinsip-prinsip seperti holistik, kontekstual, dan pendekatan proyek, yang bertujuan untuk membangun karakter pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. P5 yang dimaksud dalam penelitian ini adalah implementasi dari kurikulum merdeka mencakup (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) Berkebhinekaan global; (3) Bergotong-royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis; (6) Kreatif.

3.6 Jenis Data

Data yang diperoleh dari penelitian dan pengembangan *research and Development* (R&D), peneliti akan menggunakan dua jenis data yang dikumpulkan, yaitu:

Data kualitatif ini disajikan deskriptif dalam bentuk kalimat selama proses berupa wawancara yang didapatkan dari guru kelas 5 dan siswa kelas 5 untuk mendapatkan data terkait modul pembelajaran yang sudah dikembangkan oleh peneliti, observasi yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran terkait implementasi dari modul pembelajaran P5 berbasis PjBL yang sudah dikembangkan oleh peneliti dan dokumentasi yang diperoleh untuk mendapatkan data berupa dokumen dan foto kegiatan siswa ketika tahap implementasi produk modul pembelajaran P5 dilakukan.

Data kuantitatif merupakan data yang diolah dengan perumusan angka dan diperoleh dari skor angket penilaian validator. Angket diberikan kepada ahli bahasa, materi, dan desain untuk mengetahui layak atau tidaknya produk modul pembelajaran P5 berbasis PjBL yang sudah dikembangkan peneliti. Adapun lembar observasi aktivitas siswa didapatkan dari hasil lembar observasi aktivitas siswa yang diberikan siswa.

3.7 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti dalam prosedur penelitian. Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Angket Evaluasi Modul pembelajaran

Ada tiga macam angket evaluasi yang digunakan yaitu angket evaluasi media, angket evaluasi materi, dan angket evaluasi bahasa. Informasi yang diperoleh melalui angket ini digunakan sebagai masukan dalam merevisi modul pembelajaran yang telah dikembangkan hingga menghasilkan produk akhir yang valid. Indikator atau kisi-kisi instrument disesuaikan dengan kebutuhan terhadap modul pembelajaran.

Dalam memvalidasi modul pembelajaran ini menggunakan skala pengukuran likert. Skala likert adalah skala yang sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok kejadian atau gejala sosial. Skala likert terdapat variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi dimensi lalu dijabarkan menjadi subdimensi dan dijabarkan lagi menjadi indikator yang dapat diukur.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari paling positif sampai dengan negatif. Alternatif jawaban yang digunakan pada angket ini adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pada analisis kualitatif jawaban diberi skor rentang 1 hingga 4 dengan skor tertinggi 4 dan terendah 1 dimana skor 4 (SS), skor 3 (S), skor 2 (TS), skor 1 (STS).

Lembar Evaluasi ini diberikan kepada:

1) Lembar Validasi Materi

Lembar validasi diberikan kepada dosen ahli materi sebelum dilakukan tahap selanjutnya. Instrumen ini digunakan sebagai bahan untuk pertimbangan revisi modul pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kualitas modul, ketepatan materi dan memperoleh

masukan, serta kelayakan modul tersebut. Lembar validasi disusun dengan 4 alternatif jawaban.

2) Lembar Validasi Media

Lembar validasi diberikan kepada dosen ahli media dan desain sebelum dilakukan tahap selanjutnya. Instrumen ini digunakan sebagai bahan untuk pertimbangan revisi modul pembelajaran.

3) Lembar Validasi Bahasa

Lembar validasi ini akan diberikan kepada dosen yang berkompeten. Tujuannya adalah untuk mendapatkan masukan dari hasil pengembangan dan mewakili guru dan siswa terhadap media yang layak untuk digunakan. Lembar validasi ini disusun sebanyak 3 ahli dengan 4 alternatif jawaban.

4) Lembar Observasi

Lembar observasi pada siswa akan diberikan setelah peneliti selesai pada saat melakukan tahap implementasi yang bertujuan untuk mengetahui respon siswa ketika peneliti menerapkan modul pembelajaran tersebut.

a. Wawancara

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila, penggunaan modul pembelajaran, jumlah dan kualitas, sarana dan prasarana, serta jumlah siswa dan guru kelas.

Wawancara dilakukan kepada kelas dan menganalisis kebutuhan siswa dalam implementasi P5. Hasil wawancara diolah dan dianalisis secara deskriptif. Temuan hasil wawancara dideskripsikan secara sistematis guna menjawab permasalahan penelitian dan keberhasilan produk yang digunakan.

b. Observasi

Observasi adalah suatu proses mengamati dan mencatat secara sistematis, logis, objektif, dan rasional tentang berbagai fenomena untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi dilakukan secara tidak sistematis dan tidak menggunakan instrumen observasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung kegiatan pembelajaran di kelas untuk menganalisis

modul pembelajaran yang digunakan guru dalam menunjang kegiatan implementasi P5.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi ini berupa foto dan tulisan siswa SD Global Madani Bandar Lampung pada proses menggunakan modul pembelajaran P5 dan pada saat pengisian angket penilaian modul pembelajaran.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Sumber data berasal dari dosen ahli dan guru. Analisis data deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui hasil angket yaitu, analisis penelaahan untuk mengakui isi instrumen tes. Data ini termasuk data kualitatif berupa kritik dan tanggapan dari validator dianalisis secara deskriptif mengenai kelayakan produk yang dihasilkan. Data kelayakan produk ditentukan melalui hasil validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli evaluasi. Data ini termasuk data kualitatif berupa kritik, saran, dan tanggapan dari validator dianalisis secara deskriptif.

Analisis deskriptif menggunakan analisis data-data dari hasil penilaian kelayakan dengan melakukan perhitungan rata-rata. Data dari hasil penilaian kemudian dikumpulkan serta dikelompokkan menjadi dua data, yaitu data kuantitatif berupa angka dan data kualitatif berupa kata. Dalam penilaian memiliki lima kriteria untuk memperoleh hasil rata-rata skor yang diperoleh dari setiap jawaban yang diberikan dari peran angket yang dibuat oleh peneliti (Akbar sa'dun, 2013) .

Tabel 3.1 Kriteria Skor

Skor	Keterangan
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

Sumber: (Akbar sa'dun, 2013)

Analisis Kevalidan

Hasil analisis kevalidan diperoleh dengan cara menghitung rata-rata penilaian dari setiap validator. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$V - ah = \frac{Ts - e}{Tsh} \times 100\%$$

$$V - pg = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

Keterangan :

V-ah = Validasi ahli

V-pg = Validasi pengguna/guru

TSe = Total Skor empirik

TSh = Total Skor yang diharapkan

Selanjutnya, hasil persentase yang didapat dari ahli media, materi dan guru kelas bisa disesuaikan dengan tabel kriteria. Berikut tabel kriteria uji kelayakan dari media pembelajaran.

Tabel 3.2 Kriteria Uji Kevalidan Modul pembelajaran

Kriteria Validitas (%)	Tingkat Validitas
81,00 – 100,00	Sangat valid
6,00 – 80,00	Valid
41,00 – 60,00	Cukup Valid
21,00 – 40,00	Kurang valid
00,00 – 2,00	Tidak valid

Sumber: (Ridwan 2013)

Analisis Kepraktisan

Untuk menganalisis data analisis kepraktisan yang didapatkan dari angket skala likert yang diberikan ke siswa, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPr = \frac{Ts - e}{Ts - \max} \times 100\%$$

NPr = Nilai proses

TS-e = Total Skor empirik (skor yang diperoleh siswa)

TS-max = Total Skor maximum yang diharapkan.

Tabel 3.3 Kriteria Uji Kepraktisan Modul pembelajaran

Kriteria Kepraktisan (%)	Tingkat Validitas
$0,00 \leq 20,00$	Tidak praktis
$21,00 \leq 40,00$	Kurang praktis
$41,00 \leq 60,00$	Cukup praktis
$61,00 \leq 80,00$	Praktis
$81,00 \leq 100,00$	Sangat praktis

Sumber: (Akbar sa'dun, 2013)

Analisis Keefektifan

Analisis keefektifan dilakukan untuk mengetahui data terkait efektivitasnya produk yang sudah dikembangkan oleh peneliti yaitu modul pembelajaran P5 berbasis PjBL. Untuk menganalisis data keefektifan produk dalam penelitian ini melakukan uji validitas, reabilitas, taraf kesukaran soal serta daya pembeda soal.

a. Validitas

Menurut (Arikunto, 2016) sebuah soal dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Pada instrument tes terdiri dari soal pilihan ganda. Untuk menguji kevalidan soal harus memenuhi validitas isi yang telah dikonfirmasi oleh para ahli dan kemudian diujicobakan pada kelas uji coba produk. Selanjutnya, dengan menggunakan analisis butir soal, yang mengkorelasikan antara skor item dengan skor total.

Pengujian validitas butir soal pilihan ganda dan validitas butir soal uraian dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien korelasi antar variable X dan Y

N = Jumlah Sampel

X = Skor Variabel X

Y = Skor Variabel Y

(Sugiyono, 2018).

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *korelasi product moment*. Kriteria pengujian untuk uji ini adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka tidak valid.

b. Reliabilitas

Reliabilitas tes digunakan untuk menentukan jika soal tes tersebut bahwa sudah benar-benar baik. Reliabilitas yang tinggi yakni jika memiliki konsistensi dalam mengukur yang akan diukur atau sesuai dengan tujuan pembelajaran. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Chronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen
 $\sum \sigma_i$ = jumlah varians skor tiap item
 k = banyaknya soal
 σ^2 = varians total
 (Riduwan, 2018)

Kriteria pengujian reliabilitas instrumen adalah dengan membandingkan nilai *alpha cronbach* harus lebih besar dari (0,60).

Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas

Interval Koefisien	Reliabilitas
0,00 – 0,1999	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

c. Taraf Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah tidak terlalu mudah atau terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya. Rumus

yang digunakan untuk mengetahui indeks kesukaran butir soal adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa yang ikut tes

(sumber : Arikunto (2010: 208)

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Soal dengan $P = 0,00$ adalah soal terlalu sukar;
2. Soal dengan $0,00 < \leq 0,30$ adalah soal sukar;
3. Soal dengan $0,30 < \leq 0,70$ adalah soal sedang;
4. Soal dengan $0,70 < \leq 1,00$ adalah soal mudah; dan
5. Soal dengan $= 1,00$ adalah soal terlalu mudah

(sumber : (Arikunto, 2016)

d. Daya Beda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D . Seluruh siswa yang ikut tes dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok atas dan kelompok bawah. Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

$B B$ = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

(sumber : (Arikunto, 2016)

Hasil perolehan pada daya pembeda per item soal, berdasarkan pengolahan data didapatkan seluruh butir soal rata-rata memiliki daya pembeda soal yang baik dan cukup karena memiliki klasifikasi pada kisaran $0,20 < D \leq 0,40$: cukup (*satisfactory*) dan $,40 < D \leq 0,70$: baik (*good*). Klasifikasi daya pembeda:

1. $0,00 < D \leq 0,20$: jelek (*poor*)
2. $0,20 < D \leq 0,40$: cukup (*satisfactory*)
3. $0,40 < D \leq 0,70$: baik (*good*)
4. $0,70 < D \leq 1,00$: baik sekali (*excellent*)

Jika D bernilai negatif; semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai D negatif sebaiknya tidak dipakai.

e. Test N-Gain

Teknik analisis data yang digunakan untuk menilai dan mengetahui peningkatan penguasaan materi dilakukan melalui analisis gain ternormalisasi. Gain ternormalisasi atau skor N-gain bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode atau perlakuan tertentu dalam penelitian. Uji N-gain score dilakukan dengan menghitung selisih antara nilai pretest dan nilai post test. Dengan menghitung selisih antara nilai pretest dan post test atau gain score, kita dapat mengetahui apakah penggunaan atau penerapan metode/media tertentu dapat dikatakan efektif atau tidak.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis ternormalisasi adalah sebagai berikut:

Menghitung rumus skor gain ternormalisasi:

$$N.G = \frac{\text{posttest score} - \text{pretest score}}{\text{maximum possible score} - \text{pretest score}}$$

Hasil perhitungan Gain kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi dari Hake dalam Noer (2010: 105) seperti yang terdapat dalam Tabel 3.4.

Tabel 3.5 Klasifikasi Gain Skor (g)

Besarnya Gain	Interpretasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

Sumber: (Noer, 2015)

Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan uji N gain produk pengembangan layak dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran apabila 70% nilai hasil perhitungan gain mencapai rata-rata skor $0,3 < g \leq 0,7$ yang termasuk dalam klasifikasi gain ternormalisasi sedang, maka produk dianggap berhasil.

Tabel 3.6 Kategori Taksiran Efektivitas Gain Skor (g)

Persentase (%)	Tafsiran
<40,00	Tidak efektif
45,00 – 55,00	Kurang efektif
56,00 – 75,00	Cukup efektif
>76,00	Efektif

Sumber: (Hake, 1999) (Sukarelawan,dkk,2024)

V. SIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat dalam bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Proses pengembangan modul pembelajaran berbasis PjBL dengan tema kewirausahaan sebagai implementasi P5 siswa kelas 5 Sekolah Dasar Global Madani Bandar Lampung telah dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis sesuai dengan model pengembangan yang digunakan, dimulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, validasi, uji coba, hingga evaluasi.
2. Modul pembelajaran yang dikembangkan telah mencapai kriteria valid. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil penilaian dari para ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media. Modul ini dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar yang mendukung kegiatan P5 dengan pendekatan PjBL.
3. Modul yang dikembangkan juga memiliki tingkat kepraktisan sangat praktis, berdasarkan respon positif dari guru dan siswa selama pelaksanaan uji coba terbatas. Modul mudah digunakan, sesuai dengan karakteristik siswa kelas V, serta mendukung proses pembelajaran aktif dan kolaboratif.
4. Dari segi efektivitas, penggunaan modul pembelajaran berbasis PjBL dengan tema Kewirausahaan cukup efektif, diperoleh N-Gain Skore dengan kriteria tinggi dan N-Gain efektivitas dengan kriteria cukup efektif. Hal tersebut terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa

terhadap konsep kewirausahaan sekaligus menguatkan nilai – nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, dan kreativitas, yang tercermin dari hasil belajar dan pengamatan aktivitas siswa selama proyek berlangsung.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini yaitu:

1. Modul berbasis PjBL Tema Kewirausahaan Sebagai Implementasi P5 dapat digunakan pada saat pembelajaran P5 di kelas 5 SD sebagai suplemen dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta sebagai sumber belajar mandiri serta dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif bahan ajar di sekolah.
2. Modul berbasis PjBL dapat meningkatkan keefektifan belajar siswa, karena pembelajaran berbasis PjBL tersebut dapat menjadikan siswa lebih terarah dan dapat memahami pembelajaran lebih dalam.
3. Modul berbasis PjBL Tema Kewirausahaan sebagai Implementasi P5 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan dapat belajar secara mandiri dalam memecahkan masalah dalam belajar khususnya mengenai tema kewirausahaan.

5.3 Saran

1. Bagi siswa, modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai salah satu sumber belajar. Meningkatkan motivasi dan semangat belajar memungkinkan siswa untuk belajar mandiri dan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya, serta memiliki kepribadian berkarakter sesuai dengan karakter yang diharapkan oleh bangsa Indonesia.
2. Bagi Pendidik, modul ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bahan ajar yang mengacu pada metode PjBL yang akan mempermudah

guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dan membimbing siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan siswa.

3. Bagi sekolah, modul ini menambah khasanah perangkat pembelajaran ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikan, dan sebagai alternatif dalam menyajikan materi, serta meningkatkan kualitas pendidikan dan sebagai alternatif dalam menyajikan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abidin, Y. (2013). *Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Adha, M. M., Parikesit, H., Perdana, D. R., Hartino, A. T., & Ulpa, E. P. (2019). *Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran PKn di Masa Pandemi Covid-19 demi Masyarakat Taat PSBB*. Yogyakarta: UNY Press.
- Adha, M. M., & Ulpa, E. P. (2021). Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Karakter Anak/Siswa di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 2 (1), 15 – 23.
<https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5325>.
- Adi, D. S., & Aysha, P. (2022). *Bedah Kurikulum Prototipe sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi*. Jawa Timur: CV Dewa Publishing Redaksi.
- Aditomo. (2021). *Kajian Akademik: Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbud Ristek.
- Agustina, M. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja berbasis Model Project based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Ali Mustadi, D. (2018). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amalia, F., & Najicha, F. U. (2023). Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Global Citizen*, 12(1), 1–6.
Tersedia di: <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/>.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Aziz, W. A., Pratama, H. C., Alimin, M., & Pramita, D. D. (2023). Project-based Learning Module on Creativity and Entrepreneurship Products Subject: Validity and Empirical Effect. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 6(3), 216–227. <https://doi.org/10.24036/jptk.v6i3.34323>.
- Baidowi, B., Nugroho, S. E., & Widodo, A. (2023). The Development of Project based Learning Module for Vocational High Schools to Improve Critical Thinking Skills. *JTAM (Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika)*, 7(1), 217. <https://doi.org/10.31764/jtam.v7i1.11806>.
- Bastian, A., & Juliani, A. J. (2023). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>.
- Darmadi. (2012). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Diana, F., Yuliana, E., & Wardani, N. (2023). Implementation of Chemo-Entrepreneurship through Project-based Learning to Determine the Level of Students' Soft Skills and Learning Motivation. *Journal of Science Learning*, 6(4), 364–373. <https://doi.org/10.17509/jsl.v6i4.57373>.
- Fadhilah, N., & Thahir, R. (2023). Development of Electronic Module with Project Based Learning. *Bioeduscience*, 7(3), 350–357. <https://doi.org/10.22236/jbes/11817>.
- Hadiansah, D. (2022). *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Bandung: Yrama Widya.
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, A. H., Adha, M. M., & Mentari, A. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(10), 372–380. <https://doi.org/10.56393/decive.v2i10.1053>.
- Henwita. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan di Kelas IV SDN 035 Tarakan. *SHES: Conference Series*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91596>.
- Hidayah, N., & Abad, M. (2020). Developing “Entrepreneurship Module Based Project Learning” in College. In *Proceedings of the 2nd International Conference* (pp. 387–396). <https://doi.org/10.4108/eai.28-9-2019.2291033>.

- Imroni. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*. Sukoharjo: Media Karya Putra.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Permendikbud No. 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Permendikbudristek No. 7 Tahun 2021 tentang Standar Isi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2024). *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mbulu, J. (2010). *Pengajaran Individual*. Malang: Yayasan Elang Mas.
- Meta, Y. (2022). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa berbasis Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Karanganyar (Skripsi)*. Universitas Lampung.
- Mulyasa. (2015). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Noer, M. (2015). *Hypnoteaching for Success Learning*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Pujani, N. M., Cahyana, I. M., & Devi, N. L. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Terpadu bertema Olahraga dengan Model Webbed untuk Peserta Didik Kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 5(1), 68–78.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahayu Ningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>.

- Resmanti, P., Faridah, A., & Hendriyani, Y. (2024). Development of the E-Module with Project-Based Learning for the Flat Pattern Design Course. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 5(3), 408–416. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v5i3.1505>.
- Riduwan. (2018). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Roesdiana, L., & Hidayati, N. (2024). Development of Entrepreneurship Module based on Project-Based Learning (PjBL) to Improve Problem-Solving Ability in Entrepreneurship. *Atlantis Press SARL*. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-118-0_135.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusnaini, R. A. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249. <http://dx.doi.org/10.22146/jkn.67613>.
- Ridwan, A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salelatu, V., & Rohaeti, E. (2023). Development of Modules Macromolecules based on Local Natural Resources of Maluku in Project-based Learning for XII Grade Senior High School Students. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 15(2), 111–118. <https://doi.org/10.24114/jpkim.v15i2.45061>.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Sari, W. (2023). *Pengembangan Modul Project based Learning tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Siswa Kelas III Sekolah Dasar* (Tesis Magister). Universitas Lampung.
- Sarwandi, S., Bakhtiar, Y., & Sari, A. (2019). Developing Mobile-based Project-based Learning Module for Project Management Courses in Vocational Education. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(2), 207–216. <https://doi.org/10.21831/jpv.v9i2.25947>.
- Setiawan, K., Wahyudi, D., & Fauzi, R. (2021). The Development of Project-based Learning Training Module Online for Elementary School Teachers. *Proceedings of the International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021)*, 570, 1340–1345. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210805.210>.
- Setyosari, P. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2011). *Instructional Technology & Media for Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar* (Edisi 9). Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soegeng. (2022). *Profil Pelajar Pancasila*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Sofyan, A. (2022). Pengembangan LKPD berbasis Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas IV pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2014). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sukarelawan, Indratno, & Ayu, M. (2024). *N-Gain vs Stacking: Analisis Perubahan Abilitas Siswa dalam Desain One Group Pretest-Posttest*. Yogyakarta: Surya Cahaya.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25, 155–167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>.
- Susilawati, W. O., Anggrayni, M., & Kustina. (2023). Pengembangan Modul P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Fase B Tema Kewirausahaan di Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(2), 9799–9812.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Kurikulum Merdeka Mata pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49–62. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05>.
- Syazali, & Novalia, M. (2014). *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Umamah, C., & Andi, H. J. (2019). Pengaruh Model Project based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Fisika Terapan. *Penelitian Pembelajaran Fisika*, 1(10), 70–76.
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uswah, A. Y. (2024). *Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Optimalisasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024* (Skripsi). Universitas Islam Jember.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Wahyuni, B., & Nurrita, E. N. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wardani. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian pada *Project Based Learning* untuk Mengukur Keterampilan Kolaborasi dan Kepedulian Siswa di Sekolah Dasar. *Journal GEEJ*, 7(2).
- Wena. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- William, W. L., & Owens, D. L. (2004). *Multimedia-based Instructional Design*. Wiley.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Wulan, S. (2022). *Mengembangkan Modul Project Based Learning tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Siswa Kelas III Sekolah Dasar* (Tesis Magister). Universitas Lampung.
- Yuliana, M. (2023). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa berbasis Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Karanganyar* (Tesis Magister). Universitas Lampung.
- Zulfikar, M., & Nisa, A. F. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Kewirausahaan Kelas VI SD Negeri Karangwuluh. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 515–527.